

YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI PADANG

Jl. Gajah Mada Kandis Nanggalo, Padang, Telp. (0751)-7051355- 7055202

KEPUTUSAN PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI PADANG

NOMOR : 003.A/YPT-SK/27.O10/I-2020

TENTANG

PENETAPAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

INSTITUT TEKNOLOGI PADANG 2020 - 2024

PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI PADANG

- Menimbang : (1) Bahwa dalam upaya menjadikan Institut Teknologi Padang menuju *Word Class University* pada tahun 2040, maka diperlukan suatu konsep dan pentahapan yang jelas.
- (2) Bahwa konsep dan pentahapan sebagaimana dimaksud point (1) disusun dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi Padang 2020 - 2024.
- (3) Bahwa sehubungan dengan telah disetujui dan disahkannya Renstra Institut Teknologi Padang 2020 – 2024 dalam rapat Pengurus Yayasan Pendidikan Teknologi Padang tanggal 14 Januari 2020, maka perlu ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Teknologi Padang.
- Mengingat : (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- (3) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2001 juncto Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan.
- (4) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- (5) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- (6) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pedoman Tata Cara Penyusunan Statuta Perguruan Tinggi Swasta.
- (7) Akta Notaris Hasan Qolby, SH Nomor 5 tanggal 25 November 1972 sebagaimana telah diubah dengan Akta Notaris Abdul Kadir Usman, SH Nomor 55 tanggal 14 Mei 1979 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Akta Notaris H. Khamisli, SH Nomor 311 tanggal 31 Agustus 2017.
- (8) Tanda Daftar Yayasan Pendidikan Teknologi Padang di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0016757.AH.01.12.Tahun 2017 Tanggal 07 September 2017.
- (9) Peraturan Yayasan Pendidikan Teknologi Padang Nomor : 96/YPT-SK/27.O10/IV-2019 tanggal 20 April 2019 Tentang Statuta Institut Teknologi Padang.
- (10) Keputusan Yayasan Pendidikan Teknologi Padang No. 102/YPT-SK/27.O10/XII-2019 Tanggal 06 Desember 2019 Tentang Penetapan Road Map ITP 2020 – 2040.

Memperhatikan : Hasil Rapat Pengurus Yayasan Pendidikan Teknologi Padang tanggal 14 Januari 2020 tentang persetujuan dan pengesahan Renstra Institut Teknologi Padang 2020-2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Teknologi Padang Tentang Penetapan Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi Padang 2020-2024 (sebagaimana terlampir).

PASAL 1

- (1) Isi Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi Padang 2020-2024 sebagaimana dicantumkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- (2) Sebutan keputusan ini, adalah Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Teknologi Padang Tentang Penetapan Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi Padang 2020-2024.

PASAL 2

- (1) Dengan diberlakukannya keputusan ini, maka keputusan sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi.
- (2) Ketentuan-ketentuan lain dinyatakan masih tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan keputusan ini.

PASAL 3

- (1) Yang berwenang untuk melakukan perubahan atas keputusan ini adalah Pengurus Yayasan Pendidikan Teknologi Padang.
- (2) Yang berhak untuk mengajukan usulan perubahan atas keputusan ini adalah Rektor ITP setelah melalui pertimbangan Senat ITP.

PASAL 4

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padang
Pada Tanggal : 17 Januari 2020

Pengurus Yayasan
Pendidikan Teknologi Padang
Ketua,

Drs. H. Zulfa Eff Uli Ras, M.Pd

KATA PENGANTAR

Institut Teknologi Padang (ITP) adalah lembaga pendidikan tinggi yang melaksanakan sistem pendidikan nasional, sesuai dengan statuta pendiriannya. Untuk mewujudkan ITP menjadi perguruan tinggi yang unggul sesuai dengan visi dan misi, maka diperlukan Rencana Strategis (Renstra) yang disusun dengan berpedoman kepada Renstra Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2015-2025 dan Roadmap ITP 2020 - 2040.

Tujuan utama Renstra ITP 2020 - 2024 adalah adanya peningkatan tata kelola organisasi yang berkorelasi positif dengan peningkatan luaran. Renstra ITP 2020 - 2024 merupakan bagian fundamental dari visi ITP menuju *World Class University* di tahun 2040. Renstra ini merupakan kelanjutan dari Renstra sebelumnya (2016 - 2020: *Peningkatan Daya Saing*) dengan agenda menjadikan ITP sebagai *Efficiency-Driven University* di akhir tahun 2024. Dasar penyusunan Renstra ITP 2020 - 2024 mengacu kepada *Milestone 1 Roadmap* ITP 2020 - 2024 dengan agenda tata kelola yang efektif, efisien dan akuntabel. Dengan ini, capaian yang diharapkan adalah adanya percepatan dalam pengambilan keputusan di seluruh hirarki organisasi ITP sehingga layanan kepada civitas akademika dan pemangku kepentingan membaik. Tujuan akhir tentunya peningkatan luaran Tridharma Perguruan Tinggi seperti kualitas pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Pembenahan akan dilakukan pada Tujuh Pilar Tata Kelola yaitu (1) *Integrated Management System (Virtual-based Organization)*; (2) Pengelolaan Tri-Dharma; (3) Pengelolaan Sumber Daya Manusia; (4) Pengelolaan Sarana dan Prasarana; (5) Pengelolaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi; (6) Pengelolaan Pendanaan; dan (7) Pengelolaan Pengembangan Kapasitas Institusi. Semua pilar di atas akan dikelola secara holistik guna mendapatkan pola, norma ataupun aturan yang jelas dan optimal. Lebih lanjut, dalam tata kelola, *continues improvement* sudah menjadi tradisi dalam peningkatan kualitas layanan di lingkungan ITP.

Luaran yang dituju pada Renstra ITP 2020 - 2040 adalah peningkatan kualitas dan kuantitas Empat Pilar Luaran *World Class University* yaitu (1) Kualitas Pengajaran; (2) Kualitas Penelitian; (3) Kualitas Lulusan; (4) Wawasan Internasional (*International Outlook*). Keempat pilar ini juga akan di kelola secara komprehensif disertai dengan evaluasi berkala.

Teriring rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas tersusunnya Renstra ITP Tahun 2020 - 2024 ini, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-

tingginya kepada seluruh pihak yang telah dengan sungguh-sungguh ikut membantu penyusunan dokumen ini. Semoga dengan tersusunnya Renstra ITP 2020 - 2024 ini akan dapat menjadi arah dalam pembangunan ITP lima tahun ke depan. Semoga Allah SWT selalu meridhoi seluruh upaya kita, untuk menjadikan ITP berprestasi dan berkualitas.

Padang, 17 Januari 2020

Pengurus Yayasan Pendidikan Teknologi Padang

Ketua,

Drs. H. Zulfa Eff Uli Ras, M.Pd

YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI PADANG

Jl. Gajah Mada Kandis Nanggalo, Padang, Telp. (0751)-7051355- 7055202

SURAT TUGAS

Nomor : 260/YPTP-ST/TK/XII-2019

Ketua Pengurus Yayasan Pendidikan Teknologi Padang menugaskan kepada yang nama-namanya tersebut di bawah ini sebagai **Tim Penyusun Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi Padang 2020 – 2024.**

Penanggungjawab : Drs. H. Zulfa Eff Uli Ras, M.Pd (Ketua Pengurus Yayasan PTP)
Pengarah : 1. Ir. Hendri Nofrianto, MT (Rektor ITP)
2. Ampri Satyawati, SE, M.Si (Wakil Ketua Pengurus Yayasan PTP)
3. Ir. Wilton Wahab, M.Eng (Sekretaris Pengurus Yayasan PTP)
4. Donny Hardia, SIP (Bendahara Pengurus Yayasan PTP)

Tim Penyusun :

Ketua : Firmansyah David, Dr. Eng
Sekretaris : Hamdi Abdillah, S.Kom, M.Kom
Anggota : 1. Yusreni Warmi, Dr. Eng
2. Drs. H. Anninal, SE, MT
3. Agus, M.Sc
4. Maidiawati, Dr. Eng
5. Muhammad Ridwan, Dr. Eng

Masa Penugasan dimulai tanggal **09 Desember 2019** dan berakhir tanggal **10 Januari 2020**.
Demikian Surat Tugas ini dikeluarkan agar dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

Padang, 09 Desember 2019

Pengurus Yayasan Pendidikan Teknologi Padang
Ketua,

Drs. H. Zulfa Eff Uli Ras, M.Pd



Tembusan disampaikan kepada Yth,

1. Tim bersangkutan
2. Arsip.

**Rencana Strategis
Institut Teknologi Padang
2020 - 2024**



**Institut Teknologi Padang
2020**

DAFTAR ISI

SK YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI PADANG

KATA PENGANTAR

SURAT TUGAS TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1. Sejarah Lembaga	4
1.2. Capaian Renstra 2016-2020 pada Tahun 2019	6
1.2.1. Daya Saing Perguruan Tinggi	6
1.2.2. Evaluasi Kegiatan Akademik	7
1.2.3. Peningkatan Daya Saing - Seleksi Mahasiswa Baru	8
1.2.4. Luaran dan Capaian Sumber Daya Manusia	11
1.2.5. Luaran dan Capaian Sarana dan Prasarana	13
1.2.6. Luaran dan Capaian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	14
1.2.7. Luaran dan Capaian Penelitian	14
1.2.8. Luaran dan Capaian Tri Dharma Perguruan Tinggi	15
1.3. Kesimpulan	29
BAB II VISI, MISI & TUJUAN	30
2.1. Visi	30
2.2. Misi	30
2.3. Tujuan	31
2.4. Strategi Pencapaian	31
BAB III EVALUASI DIRI	33
3.1. Tata Pamong dan Tata Kelola	35
3.2. Mahasiswa	37
3.3. Sumber Daya Manusia (SDM)	37
3.4. Sarana & Prasarana	39
3.5. Pengembangan Kapasitas Institusi	40
3.6. Pendidikan dan Pengajaran	43
3.7. Penelitian	45
3.8. Pengabdian Kepada Masyarakat	46
3.9. Kerjasama	47

3.10.	Pendanaan	47
3.11.	Luaran dan Capaian Tridharma	48
BAB IV ARAH KEBIJAKAN DAN ISU STRATEGIS		54
4.1.	Arah Kebijakan	54
4.2.	Isu Strategis	54
4.2.1.	Pengelolaan Integrated Management System (IMS)	54
4.2.2.	Pengelolaan Tri-Dharma perguruan Tinggi	55
4.2.3.	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	56
4.2.4.	Pengelolaan Sarana dan Prasarana	57
4.2.5.	Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	57
4.2.6.	Pengelolaan Pendanaan dan Stakeholders	57
4.2.7.	Pengelolaan Kapasitas Institusi	57
BAB V PROGRAM		59
BAB VI PENUTUP		69
6.1.	Penutup	69
6.2.	Referensi	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Sejarah Lembaga

Pemerintah orde baru pada awal dekade tujuh puluhan telah memulai pembangunan jangka panjang tahap pertama, dalam rangka mengisi kemerdekaan Republik Indonesia untuk menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk memulai pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berbudi luhur, terdidik, terampil dan profesional serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara nasional tenaga terdidik dalam bidang sains dan teknologi di era 70-an tersebut masih sangat sedikit, baik dalam jumlah maupun kualitas, tak terkecuali di Sumatera Barat yang hanya dapat dihitung dengan jari.

Atas kondisi tersebut, maka beberapa orang praktisi, pendidik, dan pemerhati pendidikan di Sumatera Barat saat itu menyadari pentingnya sebuah perguruan tinggi dalam bidang teknik. Disisi lain disadari pula, bahwa mayoritas masyarakat Sumatera Barat dengan kondisi ekonomi rendah, tidak mampu mengirim putra-putri mereka ke pulau Jawa untuk melanjutkan studinya. Cita-cita pada waktu itu amat sederhana, melakukan sesuatu demi masyarakat Sumatera Barat yang tidak mampu melanjutkan studi ke luar Sumatera Barat dan menyiapkan tenaga pembangunan khususnya bagi daerah Sumatera Barat.

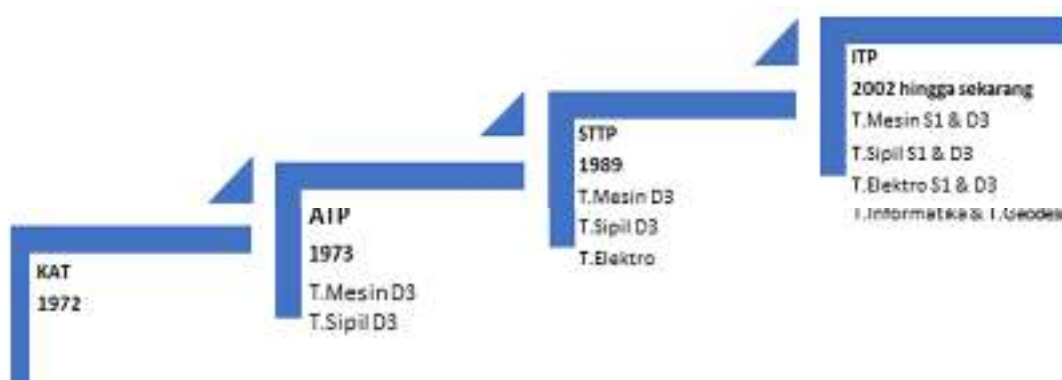
Pada bulan September tahun 1972 Bapak Syofyan Yatim, B.Sc seorang praktisi pendidikan di Sumatera Barat baru saja mendirikan sebuah lembaga pendidikan bernama Kursus Ahli Teknik (KAT). Lembaga ini belum didaftarkan, belum punya yayasan, tetapi sudah memulai kegiatan pendidikan. Maka atas prakarsa Bpk. Syofyan Yatim, Bpk. Achmad, SB, Bpk. Darsun Pesmo, Bpk. Djalius Jama, Bpk. Aljufri, B, Bpk. Dailis Amran, Bpk. Syamsul Arifin, dan Bpk. Sutan Kashmir, disepakati untuk membentuk sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Teknologi Padang (YPTP). Yayasan tersebut kemudian di Aktakan dihadapan Notaris Hasan Qalby, SH tanggal 25 November 1972 dengan Akta Pendirian Nomor 5 tahun 1972 di Padang. Disepakati juga bahwa pemrakarsa adalah sebagai pendiri Yayasan Pendidikan Teknologi Padang. Adapun filosofi pendiriannya adalah “dari masyarakat oleh masyarakat dan kembali kepada masyarakat”. Sedangkan nilai-nilai yang dianut adalah religius, profesional dalam bingkai kebersamaan, jujur, beretika, dinamis, kreatif dan inovatif.

Dalam perjalanannya Yayasan Pendidikan Teknologi Padang selaku Badan Hukum Penyelenggara (BPH) lembaga pendidikan atas nama masyarakat ini telah melakukan re-organisasi kepengurusan dan keanggotaan yayasan melalui rapat Pengurus tanggal 28 September 1978 dengan Akta Notaris Abdul Kadir Usman, SH Nomor 55 tanggal 14 Mei 1979 dan telah didaftarkan pada Panitera Pengadilan Negeri Kelas IB Padang, Nomor 94/1979 tanggal 16 Mei 1979. Selanjutnya, Akta yayasan ini telah beberapa kali mengalami perubahan untuk tujuan re-organisasi kepengurusan dan keanggotaan yayasan serta penyesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan terakhir dirubah dengan Akta Notaris H. Khamisli, SH Nomor 311 Tanggal 31 Agustus 2017 di Padang. Dan selanjutnya juga sudah terdaftar di Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0016757.AH.01.12 Tahun 2017 Tanggal 07 September 2017.

Berawal dari Kursus Ahli Teknik (KAT) yang didirikan pada bulan September 1972 selanjutnya dikembangkan menjadi Akademi Teknik Padang (ATP) tanggal 21 Februari 1973 Diawal berdirinya Akademi Teknik Padang membuka 2 (dua) program studi yaitu Teknik Sipil D3 dan Teknik Mesin D3, lalu ditambah Teknik Elektro tahun 1978. Selanjutnya dalam upaya mengakomodir kebutuhan tenaga ahli level sarjana teknik di wilayah Sumatera (terutama Sumbar, Riau, Jambi dan Bengkulu), maka Akademi Teknik Padang (ATP) dikembangkan menjadi Sekolah Tinggi Teknik Padang (STTP) tanggal 19 Oktober 1989 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0683/O/1989 tanggal 19 Oktober 1989. Sekolah Tinggi Teknik Padang menambah 3 (tiga) program studi yaitu : program studi Teknik Sipil S1, program studi Teknik Mesin S1 dan program studi Teknik Elektro S1. Sehingga Sekolah Tinggi Teknik Padang saat itu mengelola 6 (enam) program studi, yaitu 3 (tiga) program studi diploma (D3) dan 3 (tiga) program studi sarjana (S1). Kemudian, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tren zaman saat itu, maka segenap civitas akademika dan alumni mendesak pimpinan STTP untuk mengembangkan Sekolah Tinggi Teknik Padang (STTP) menjadi Institut Teknologi Padang.

Alhamdulillah, atas usaha dan kerja keras segenap unsur serta pertolongan dan ridho Allah Subhanawata'ala, maka cita-cita tersebut akhirnya terwujud dengan disetujuinya perubahan nomenklatur lembaga Sekolah Tinggi Teknik Padang menjadi Institut Teknologi Padang pada tanggal 07 Juni 2002 melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 113/D/O/2002 tanggal 7 Juni 2002. Institut Teknologi Padang mengelola 8 (sembilan) program studi yaitu (**Bagan 1**) : sejumlah 3 (tiga) program studi diploma tiga (Teknik Sipil D3,

Teknik Mesin D3, dan Teknik Elektro D3), serta sejumlah 6 (enam) program studi S1 (Teknik Sipil S1, Teknik Mesin S1, Teknik Elektro S1, Teknik Informatika S1, dan Teknik Geodesi S1).



Gambar 1. Perkembangan ITP dari 1972 hingga sekarang

1.2. Capaian Renstra 2016-2020 pada Tahun 2019

1.2.1. Daya Saing Perguruan Tinggi

Renstra ITP 2016-2020 menekankan pada peningkatan daya saing. Capaian pertama adalah naiknya peringkat ataupun skor akreditasi program studi dan institusi. Pada tahun 2016, Akreditasi Institusi ITP berada pada peringkat C (298) dan di tahun 2019 peringkat akreditasi institusi naik ke peringkat B (322). Berikutnya, evaluasi di tahun 2016 menunjukkan satu program studi terakreditasi C (234) yaitu program studi S1 Teknik Geodesi. Pada tahun 2019 seluruh program studi telah terakreditasi B (BAN-PT, 2020) seperti yang terlihat pada **Tabel 1**. Hampir seluruh program studi telah meningkatkan skor akreditasi atau dengan kata lain program peningkatan daya saing untuk akreditasi dinyatakan berhasil.

Tabel 1. Peningkatan dan Status Akreditasi Program Studi 2016 vs 2019

No	Institusi	Peringkat Akreditasi (2016)	Peringkat Akreditasi (2019)
1	Institusi	C (298)	B (322)
Program Studi			
1	Teknik Elektro (S1)	B (311)	B (328)
2	Teknik Sipil (S1)	B (319)	B (336)
3	Teknik Mesin (S1)	B (344)	B (344)
4	Teknik Informatika (S1)	B (308)	B (308)
5	Teknik Geodesi (S1)	C (234)	B (304)
6	Teknik Sipil (D3)	B (312)	B (341)

7	Teknik Mesin (D3)	B (317)	B (317)
8	Teknologi Listrik (D3)	B (309)	B (320)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dua program studi yaitu Teknik Sipil S1 dan Teknik Mesin S1 memiliki skor diatas 330 dan menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun 2016. Capaian ini dapat diartikan bahwa kedua program studi berpotensi untuk meraih akreditasi Unggul atau “A”.

1.2.2. Evaluasi Kegiatan Akademik

Evaluasi program studi meliputi aspek kegiatan akademik dan sumber daya yang terlibat. Evaluasi meliputi Rerata Tingkat Kehadiran Dosen, Ketersediaan Bahan Ajar dan Rencana Pembelajaran Semester dan Kesesuaian Materi Ajar dengan pertemuan. **Tabel 2** menggambarkan Evaluasi Berkala Program Studi. Seluruh evaluasi Pada aspek Kendali Mutu, ITP memiliki Badan Penjamin Mutu Internal (BPMI), Unit Penjaminan Mutu Internal (UPMI) dan Gugus Kendali (GKM) Program Studi dan ketiganya disebut sebagai Lembaga Mutu. Ketiga unit tersebut telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kegiatan di program studi.

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan Akademik (SISFO, 2019 dan LPMI)

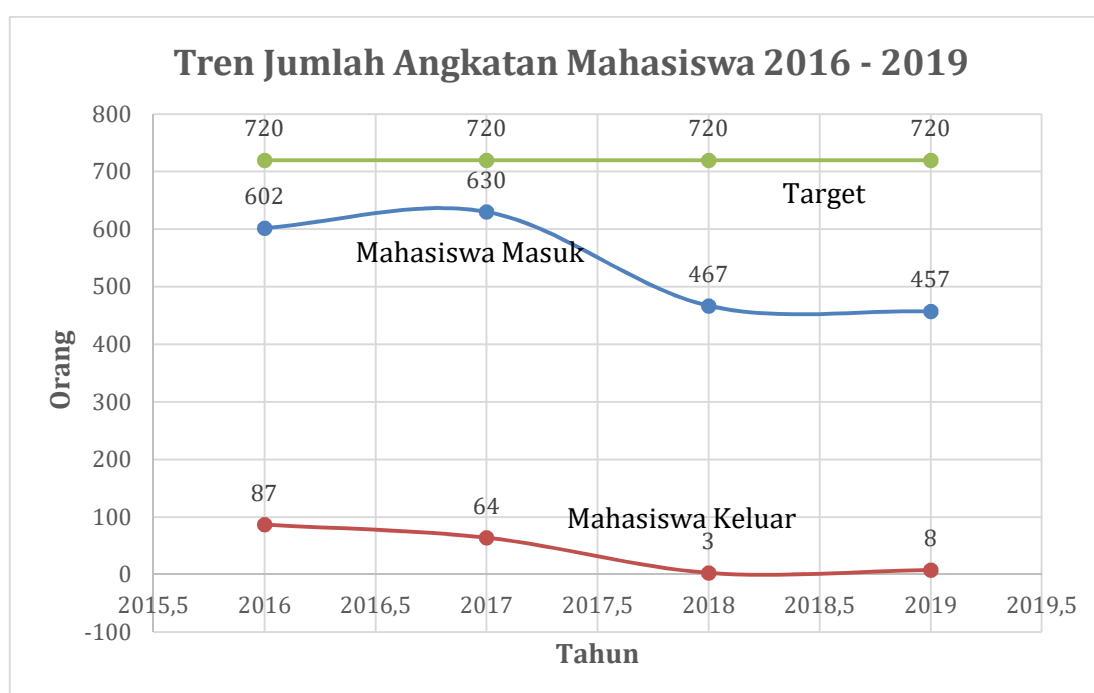
No.	Jenis Kegiatan	Rerata tahun 2016 (%)	Rerata tahun 2019 (%)
1	Jumlah Kehadiran Dosen Mengajar (14 x Pertemuan)	85,7	79,1
3	Dosen memiliki bahan ajar	70	75
4	Dosen memiliki RPS	40	40

Akan tetapi, evaluasi terhadap kegiatan akademik di program studi belum mencapai sisi kualitas. **Tabel 2** merupakan hasil dari asesmen kuantitatif dan dengan demikian asesmen kualitatif mutlak diperlukan untuk lebih berimbang nya penilaian (triangulasi penilaian). Penilaian oleh Lembaga Mutu merupakan dasar untuk pengembangan *Performance Indicator* untuk berbagai divisi, staf dosen dan karyawan.

1.2.3. Peningkatan Daya Saing - Seleksi Mahasiswa Baru

a. Capaian Seleksi Masuk Mahasiswa

Komponen terpenting pada peningkatan daya saing berikutnya di Renstra 2016 - 2020 adalah *Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB)*. **Gambar 2** menunjukkan tren menurun jumlah mahasiswa baru ITP dari tahun 2016 - 2019. Upaya komprehensif telah dilakukan untuk menambah jumlah peminat dan mahasiswa baru dari tahun ke tahun termasuk diantaranya melakukan promosi baik secara daring maupun kunjungan ke sekolah-sekolah. Dalam 4 tahun terakhir jumlah mahasiswa baru yang mendaftar ke ITP belum mencapai target kuota penerimaan. Rasio rencana berbanding realisasi mahasiswa baru rata-rata **74 %** (SISFO, 2020).



Gambar 2. Target dan Realisasi Jumlah Angkatan Mahasiswa *Inbound vs Outbound* 2016 - 2019 (SISFO, 2020)

Tabel 3. Tren Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru tahun 2016 – 2019

Tahun	Target Mahasiswa	Realisasi	Evaluasi Ketercapaian (%)
2016	720	602	83
2017	720	630	87
2018	720	467	64
2019	720	457	63

Pada **Gambar 2** dan **Tabel 3** terlihat tren penurunan jumlah mahasiswa baru yang mendaftar sehingga memperbesar gap antara target/kuota dan realisasi. Disisi lain, terlihat bahwa disetiap angkatan mahasiswa ada 14 % mahasiswa *Outbound (Drop Out, Keluar)* setiap tahunnya.

Hal yang perlu diperhatikan berikutnya adalah rasio sebaran mahasiswa per program studi yang tidak merata. **Tabel 4** merangkum jumlah mahasiswa per program studi di tahun 2016 dan 2019 serta perbandingan rasio dosen dan mahasiswa.

Tabel 4. Sebaran Jumlah Mahasiswa per Prodi dan Rasio Dosen/Mahasiswa

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa (2016)	Jumlah Mahasiswa (2019)	Jumlah Dosen (2019)*	Rasio
1	Teknik Elektro (S1)	489	314	16	1 : 20
2	Teknologi Listrik (D3)	103	94	6	1 : 16
3	Teknik Mesin (S1)	396	376	11	1 : 34
4	Teknik Mesin (D3)	88	123	6	1 : 20
5	Teknik Informatika (S1)	412	269	13	1 : 20
6	Teknik Sipil (S1)	725	769	21	1 : 37
7	Teknik Sipil (D3)	135	106	7	1 : 15
8	Teknik Geodesi (S1)	190	189	8	1 : 23

**sesuai forlap dikti*

Tabel 4 menyajikan data sebaran mahasiswa per prodi. Seperti yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa rasio optimal dosen berbanding mahasiswa adalah **1 : 20**. Terlihat di **Tabel 4** beberapa program studi berada diatas angka tersebut sedangkan beberapa program studi lainnya lain berada dibawahnya. Contohnya Teknik Mesin S1 dan Teknik Sipil S1 memiliki rasio yang berada di atas ambang yang dianjurkan. Sedangkan Teknologi Listrik D3 dan Teknik Sipil S1 berada dibawah ambang. Evaluasi penerimaan mahasiswa baru nantinya tidak hanya berdasarkan jumlah mahasiswa tetapi juga berdasarkan distribusi mahasiswa per masing-masing program studi.

b. Luaran dan Capaian Masa Studi Mahasiswa

Masa studi mahasiswa merupakan luaran dari proses pembelajaran yang melibatkan dosen mata kuliah, dosen pembimbing Tugas Akhir dan Kerja Praktek serta program studi. Masa studi ideal untuk

program sarjana adalah 4 Tahun (8 Semester) dan untuk program diploma adalah 3 Tahun (6 Semester). **Tabel 5** menyajikan sampel rerata masa studi mahasiswa (Angka Efisiensi Edukasi) di tahun 2016 dan tahun 2019.

Tabel 5. Persentase Masa Studi Tepat Waktu Mahasiswa S1 dan D3 (SISFO, 2020)

No	Program Studi	% Tepat Waktu (2016)	% Tepat Waktu (2019)
1	Teknik Elektro S1	16,6	50,7
2	Teknik Mesin S1	16,6	42,1
3	Teknik Sipil S1	16,6	31,4
4	Teknik Geodesi S1	6,33	37,8
5	Teknik Informatika S1	22,7	21,1
	Rata-rata	15,7	36,6
1	Teknik Elektro D3	16,6	59,4
2	Teknik Mesin D3	31,58	54,8
3	Teknik Sipil D3	6,25	60
	Rata-Rata	18,4	58
	Total	17,5	47,3

Tabel 5 memperlihatkan peningkatan persentase tepat waktu untuk seluruh program studi. Terlihat secara keseluruhan adanya peningkatan dari **17,5 %** ke **47,3 %** dalam hal lulusan tepat waktu. Persentase lulusan tepat waktu program sarjana meningkat dari **15,7** (2016) ke **36,6** (2019) sedangkan program diploma meningkat dari **18,4 %** (2016) ke **58 %** (2019). Hal ini menunjukkan beberapa kegiatan percepatan masa studi berhasil dilaksanakan. Beberapa program studi melaksanakan evaluasi masa studi terhadap mahasiswa yang telah melewati waktu.

c. Perkembangan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan salah satu indikator keberhasilan mutu pembelajaran dan performansi mahasiswa. IPK rata-rata menunjukkan tingkat pencapaian kumulatif mahasiswa pada program studi tertentu. **Tabel 6** menggambarkan capaian IPK rata-rata per-angkatan mahasiswa di masing-masing program studi. Pada **Tabel 6** terlihat adanya IPK rata-rata menurun seiring angkatan mahasiswa.

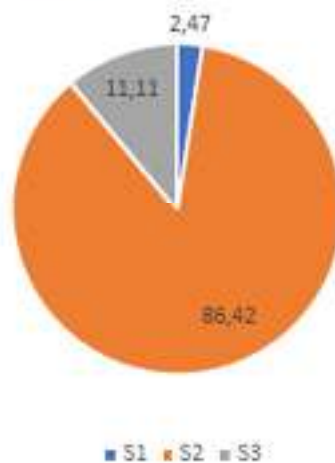
Tabel 6. Perbandingan rata - rata IPK mahasiswa 2016 vs 2019 (SISFO, 2020)

No	Program Studi	IPK Rata-rata (2016)	IPK Rata-rata (2019)
1	Teknik Elektro S1	3,02	3,18
2	Teknik Mesin S1	2,94	2,79
3	Teknik Sipil S1	2,81	2,92
4	Teknik Geodesi S1	3,22	3,07
5	Teknik Informatika S1	3,06	2,78
	Rata-rata	3,06	2,78
1	Teknologi Listrik D3	2,89	2,76
2	Teknik Mesin D3	2,91	3,07
3	Teknik Sipil D3	2,78	3,33
	Rata-Rata	2,86	3,05
	Total	2,96	2,91

1.2.4. Luaran dan Capaian Sumber Daya Manusia

Pada program Pengembangan Sumber Daya Manusia di Renstra 2016 - 2020, ITP terus berupaya untuk meningkatkan jumlah dosen yang berkualifikasi S3. Dosen dengan kualifikasi Doktor (S3) dapat berkontribusi pada luaran Tri-Dharma perguruan tinggi seperti kualitas pengajaran, pendidikan dan pengabdian masyarakat. Ini merupakan modal awal untuk peningkatan daya saing. Dengan skema pendanaan studi lanjut baik ke perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri, capaian jumlah dosen doktoral di angka **11 %** (Simpati, 2020) dari seluruh jumlah dosen. Bagaimanapun, beberapa kendala masih dihadapi seperti kurangnya kompetensi menulis akademik, rendahnya penguasaan bahasa Inggris, kurangnya koneksi dan rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan doktoral di era inovasi dan prestasi. **Bagan 3** menggambarkan distribusi jenjang pendidikan dosen.

Sebaran Kualifikasi Dosen

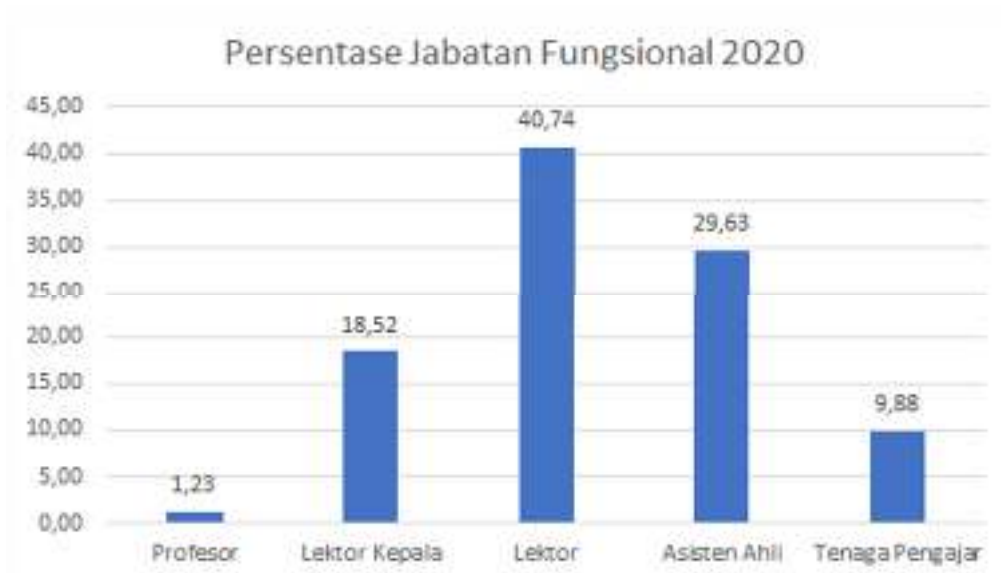


Gambar 3. Sebaran Kualifikasi Dosen

Tabel 7. Kualifikasi Sumber Daya Manusia

No	Jenjang Pendidikan Dosen	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sarjana (S1)	2	2,47
2	Magister (S2)	76	86,42
3	Doktor (S3)	11	11,11
Jabatan Fungsional			
1	Tenaga Pengajar	8	9,88
2	Asisten Ahli	26	29,63
3	Lektor	36	40,74
4	Lektor Kepala	17	18,52
5	Guru Besar	1	1,23

Faktor penting dalam pengukuran kualifikasi dosen adalah jenjang kepangkatan dosen. Dengan semakin tinggi jabatan fungsional dosen maka ini akan berdampak pada meningkatnya luaran Tri-Dharma perguruan tinggi seperti peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. **Gambar 4** menggambarkan sebaran dosen dengan jabatan fungsional (SintaRistekdikti, 2020).



Gambar 4. Sebaran Jabatan Fungsional Dosen

1.2.5. Luaran dan Capaian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran maupun penelitian merupakan salah satu faktor kesuksesan kegiatan belajar-mengajar dan penelitian. Walaupun, metode pembelajaran dan antusiasme penelitian merupakan hal yang lebih penting. Program pengembangan laboratorium baik secara terus dilakukan yang mengindikasikan beberapa peralatan terus diperbaharui sesuai dengan kebutuhan. Ini sejalan dengan peningkatan perpustakaan termasuk peningkatan repositori dan konten daring. Bagaimanapun, peningkatan jumlah mahasiswa perlu diiringi dengan jumlah dosen dan ketersediaan sarana dan prasarana.



Gambar 5. Rasio Luas Kampus dan Jumlah Mahasiswa

1.2.6. Luaran dan Capaian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pada sarana TIK, usaha untuk meningkatkan kualitas layanan telah dilakukan. “Keterlihatan” ITP di dunia maya dilakukan dengan meningkatkan konten pada website itp.ac.id dan pada masing-masing jurusan. Meskipun demikian, adanya perbedaan pencapaian pada masing - masing jurusan/departmen berdampak pada ketidakseragaman informasi yang diberikan kepada stakeholder. Lebih lanjut, peningkatan infrastruktur IT berdampak pada kualitas layanan. Hingga tahun 2020 capaian pembangunan TIK adalah Sistem Informasi yang bersifat terintegrasi secara Sistem Pemrosesan Transaksi (SPT). Kedepan, SISFO Terintegrasi ITP akan mengembangkan *Decision Support System* yang akan memudahkan pengguna dalam mengambil keputusan.



Gambar 6. Tampilan Sistem Informasi Terintegrasi 2020

1.2.7. Luaran dan Capaian Penelitian

Luaran penelitian ITP mengalami peningkatan dari tahun 2016 - 2019. **Tabel 8** menggambarkan kenaikan luaran penelitian. Dari **Tabel 8** terlihat adanya peningkatan artikel yang terindeks Scopus mulai tahun 2016 - 2018 tetapi turun di tahun 2019. Hal serupa terjadi dengan artikel yang terindeks Web of Science turun di tahun 2019. Sebaliknya, jumlah sitasi pada Google scholar mengalami peningkatan yang signifikan dari 191 di tahun 2016 hingga 481 di tahun 2019. Luaran mutakhir penelitian ITP di Scopus yaitu Jurnal sebanyak 68, Bab buku 3, Proceeding Book 98.

Tabel 8. Luaran Penelitian 2016 dan 2019 (SintaRistekDIKTI, 2020)

No	Luaran	2016	2017	2018	2019
1	Artikel Penelitian Terindeks Scopus	12	24	37	8
2	Artikel di Web of Science	4	-	-	2
3	Sitasi (Google Scholar)	191	289	441	481
4	Luaran Total hingga tahun 2019 di Scopus				
	a. Artikel Jurnal	68			
	b. Bab Buku	3			
	c. Proceeding	98			
	Artikel Luaran Total hingga tahun 2019 Web of Science.	18			

1.2.8. Luaran dan Capaian Tri Dharma Perguruan Tinggi

a. Capaian Dharma Pendidikan

1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran lulusan diukur berdasarkan rata-rata IPK lulusan dalam tiga tahun terakhir dengan hasil ditunjukkan dalam **Tabel 9**.

Tabel 9. Profil Lulusan Berdasarkan IPK dan Tahun Lulus

No	Prodi	Jenjang	Tahun	IPK						Jumlah Lulusan	Rerata IPK
				IPK <2		2≤IPK<3,25		IPK ≥ 3,25			
				Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	2	3	4	5	6=5/11	7	8=7/11	9	10=9/11	11=5+7+9	12
1	Teknik Sipil	Diploma tiga	2016/2017	0	0%	11	73%	4	27%	15	3,11
			2017/2018	0	0%	36	84%	7	16%	43	3,07
			2018/2019	0	0%	5	45%	6	55%	11	3,31
			Total	0	0%	52	75%	17	25%	69	3,16
2	Teknik Mesin		2016/2017	0	0%	3	100%	0	0%	3	2,87
			2017/2018	0	0%	6	38%	10	63%	16	3,24
			2018/2019	0	0%	16	80%	4	20%	20	3,13
			Total	0	0%	25	64%	14	36%	39	3,08
3	Teknologi Listrik		2016/2017	0	0%	9	45%	11	55%	20	3,37
			2017/2018	0	0%	1	25%	3	75%	4	3,26
			2018/2019	0	0%	9	38%	15	63%	24	3,32
			Total	0	0%	19	40%	29	60%	48	3,32
4	Teknik Sipil	Sarjana	2016/2017	0	0%	57	79%	15	21%	72	2,92
			2017/2018	0	0%	91	72%	35	28%	126	3,10
			2018/2019	0	0%	74	70%	32	30%	106	3,04
			Total	0	0%	222	73%	82	27%	304	3,02

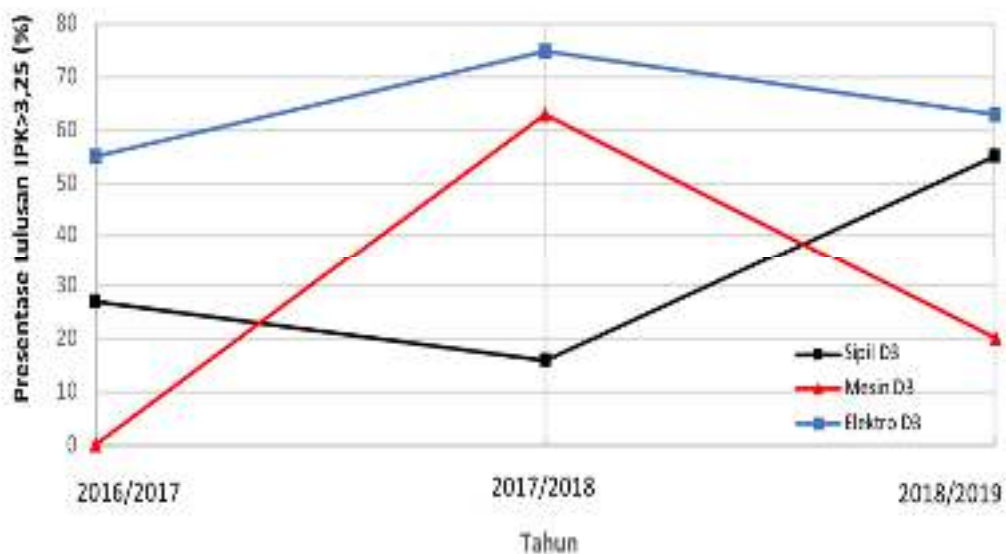
5	Teknik Mesin	Sarjana	2016/2017	0	0%	22	69%	10	31%	32	3,10
			2017/2018	0	0%	54	76%	17	24%	71	3,07
			2018/2019	0	0%	49	84%	9	16%	58	2,93
			Total	0	0%	125	78%	36	22%	161	3,03
6	Teknik Elektro		2016/2017	0	0%	58	41%	84	59%	142	3,17
			2017/2018	0	0%	46	55%	37	45%	83	3,22
			2018/2019	0	0%	31	53%	28	47%	59	3,26
			Total	0	0%	135	48%	149	52%	284	3,22
7	Teknik Informatika		2016/2017	0	0%	69	73%	25	27%	94	3,11
			2017/2018	0	0%	44	79%	12	21%	56	3,05
			2018/2019	0	0%	36	68%	17	32%	53	3,09
			Total	0	0%	149	73%	54	27%	203	3,08
8	Teknik Geodesi		2016/2017	0	0%	11	50%	11	50%	22	3,23
			2017/2018	0	0%	19	54%	16	46%	35	3,20
			2018/2019	0	0%	13	48%	14	52%	27	3,26
			Total	0	0%	43	51%	41	49%	84	3,23

Tabel 9 menunjukkan IPK rata-rata lulusan Prodi Diploma Tiga dan Prodi Sarjana dalam 3 tahun terakhir (2016/2017-2018/2019). IPK rata-rata lulusan untuk Prodi Teknik Sipil D3 adalah 3,16, untuk prodi Teknik Mesin D3 adalah 3,08, untuk Prodi Teknik Elektro D3 adalah 3,32. IPK rata-rata lulusan Prodi Sarjana Teknik Sipil adalah 3,02, Teknik Mesin adalah 3,03, Elektro adalah 3,22, Teknik Informatika adalah 3,08, dan Teknik Geodesi adalah 3,23.

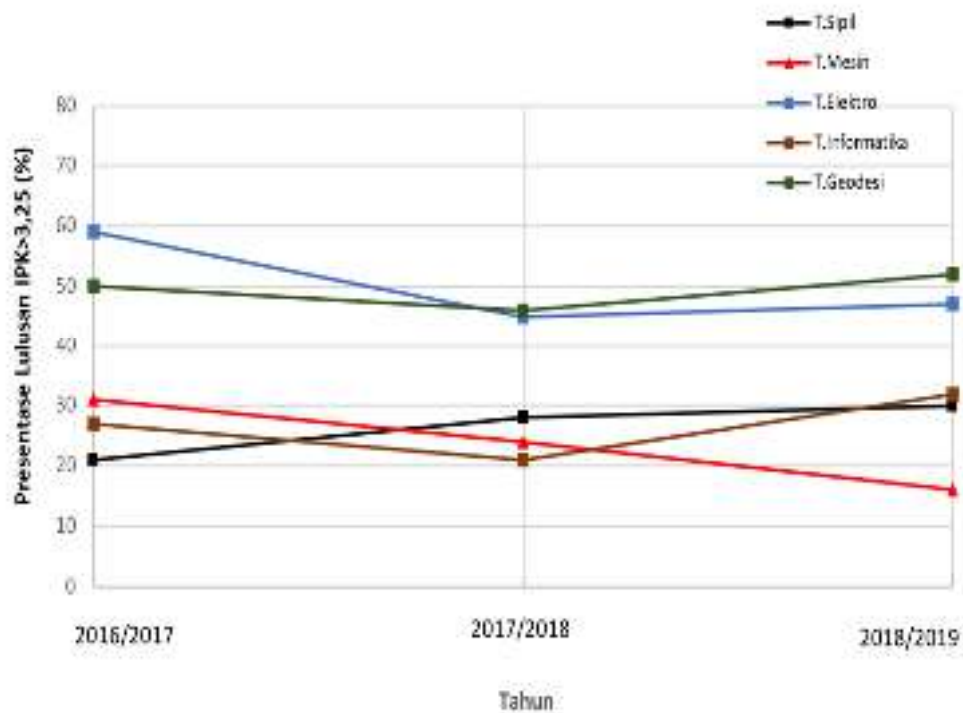
Berdasarkan pada standar penilaian Peraturan BAN-PT Nomor 59 tahun 2018, bahwa capaian pembelajaran sangat baik jika IPK rata-rata lulusan besar sama 3,25, bernilai baik jika besar sama 2 dan kurang dari 3, dan bernilai buruk jika IPK rata-rata lulusan <2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa capaian pembelajaran dalam 3 tahun terakhir dinilai sangat baik untuk Prodi Teknologi Listrik D3 dan baik untuk Prodi Sipil D3, Mesin D3, Prodi sarjana Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Informatika dan Teknik Geodesi.

Gambar 7 menunjukkan presentase lulusan dalam 3 tahun terakhir dengan IPK besar sama 3,25. dari **Gambar 7** (a) terlihat bahwa Prodi Teknik Elektro D3 menghasilkan lulusan lebih dari 50% dengan IPK besar dari 3,25, sedangkan Prodi Teknik Sipil D3 menunjukkan peningkatan yang sangat bagus dengan jumlah presentase lulusan meningkat dengan IPK besar sama 3,25. **Gambar 7** (b) menunjukkan capaian presentase lulusan dengan IPK besar sama 3,25 untuk Prodi sarjana yang menjelaskan bahwa Prodi Teknik Elektro dan Teknik Geodesi menunjukkan capaian yang sangat baik dengan jumlah lulusan sekitar 50% dengan IPK diatas 3,25. Yang perlu mendapatkan perhatian adalah Prodi Diploma Teknik Mesin dan Prodi Sarjana Teknik Mesin dalam tiga tahun terakhir menghasilkan jumlah lulusan dengan IPK di atas 3,25 dan cenderung menurun.

(a) Prodi Diploma



(b) Prodi Sarjana



Gambar 7. Presentase lulusan dengan IPK besar sama 3,25

2. Prestasi Mahasiswa

a. Prestasi Akademik

Tabel 10 menunjukkan capaian prestasi mahasiswa bidang akademik dalam 3 tahun terakhir (2016/2017 – 2018/2019). Terlihat bahwa prestasi akademik mahasiswa cenderung meningkat dalam 3 tahun terakhir, dengan menang beberapa lomba baik tingkat provinsi maupun nasional. Prestasi akademik harus ditingkatkan untuk tingkat internasional.

Tabel 10. Prestasi Akademik Mahasiswa

No.	Nama Kegiatan	Waktu Perolehan (YYYY)	Tingkat			Prestasi yang Dicapai
			Lokal/ Wilayah	Nasional	Internasional	
1	2	3	4	5	6	7
1	Pekan Olimpiade Elektro Elektronika Nasional	2016		√		Harapan 1
2	PKM 5 Bidang "Judul Identifikasi perairan pedalaman dalam garia penutup teluk perairan sumatera.(PKM-PE)"	2017		√		Lolos
3	PKM 5 Bidang "JADI LAKU"	2018		√		Lolos
4	Lomba menciptakan produk kreatif mahasiswa tingkat PT se Sumbar	2018	√			Juara II
5	Lomba Karya Inovasi IPTEK tahun 2018 provinsi Sumatra Barat	2018	√			Peringkat 4
6	Lomba Beton Mutu Tinggi Tingkat Perguruan Tinggi Se-Sumatera	2018		√		Juara III
7	Lomba Menulis Esai Tingkat Nasional	2018		√		Esai Terpilih
8	PKM 5 Bidang "Judul Bebeg Camal PKM-KC"	2019		√		Lolos
9	PKM 5 Bidang "Judul Jamu LG PKM-KC"	2019		√		Lolos
10	Lomba Perancangan Mesin Tingkat Perguruan tinggi Se-Sumbar	2019	√			Juara 1 dan 2
11	Kompetisi Karya Inovasi IPTEK Tim Teknik Mesin "Ardiansyah & TIM"	2019	√			Juara II
12	Kompetisi Karya Inovasi IPTEK Tim Teknik Mesin " Adek Kurnia Putra & TIM"	2019	√			Harapan I
13	Kompetisi Karya Inovasi IPTEK Tim Teknik Elektro " Fajri Hijratul & TIM"	2019	√			Harapan II
14	Kompetisi Karya Inovasi IPTEK Tim Teknik Mesin "Robyanto & TIM"	2019	√			Harapan III

b. Prestasi Non-akademik.

Tabel 11 menunjukkan capaian prestasi mahasiswa bidang non-akademik dalam 3 tahun terakhir (2016/2017 – 2018/2019). Terlihat bahwa mahasiswa memiliki prestasi dalam beberapa bidang non-akademik diantara olahraga dan MTQ dengan menang beberapa lomba baik tingkat provinsi maupun nasional. Prestasi non-akademik harus ditingkatkan untuk tingkat internasional.

Tabel 11. Prestasi Non-akademik Mahasiswa

No.	Nama Kegiatan	Waktu Perolehan (YYYY)	Tingkat			Prestasi yang Dicapai
			Lokal/Wilayah	Nasional	Internasional	
1	2	3	4	5	6	7
1	Kejuaraan daerah taekwondo antar dojang/club/pengkab se-sumatera barat " Royas Putra"	2015	√			Juara III
2	Kejuaraan daerah taekwondo antar dojang/club/pengkab se-sumatera barat " Roby Candra"	2015	√			Juara I
3	HACKATHON SUMBAR 1.0 "Apss Untuk Ranah minang"	2015	√			Juara I
4	Kejuaraan Taekwondo antar mahasiswa dan open tournament se-sumbar (kategori mahasiswa under 57 KG)	2017	√			Juara III
5	Kejuaraan Taekwondo antar mahasiswa dan open tournament se-sumbar (kategori mahasiswa under 54 KG)	2017	√			Juara III
6	MTQ Mahasiswa sesumatera barat tahun 2017	2017	√			Juara III
7	Tournamen Volly Putra pada Torabica Campus Cup	2017	√			Juara III
8	Lomba volly tingkat mahasiswa se-Sumatera Barat	2017	√			Juara II
9	lomba cipta dan baca puisi	2017	√			Juara I
10	MTQ Mahasiswa Se-Sumbar di STKIP PGRI	2018	√			Juara I
11	Olimpiade UKOS FATETA UNAND Cabor Bola Volly Tingkat Perguruan Tinggi Se-Kota Padang	2018	√			Juara I

12	MTQ Mahasiswa Se-Sumatera Barat	2018	√			Juara III
13	Stikes Mercubakti Cabor Volley antar perguruan tinggi swasta se-kota padang	2018	√			Juara I
14	Turnamen Volley Porseni STKIP PGRI	2018	√			Juara II Volley Putra
15	Kejuaraan Nasional Komando Cup II, Taekwondo Championship	2018		√		Peraih medali emas
16	Lomba Cipta Fiksi Mini Tingkat Nasional	2018		√		Penulis Fiksi Mini Terpilih
17	ITP CUP	2019	√			JUARA II FUTSAL
18	PILMAPRES Tingkat Perguruan Tinggi Se-Sumbar Riau jambi	2019	√			Peringkat 4
19	Lomba Jumpa Karya Praja Nasional Tahap Oral Presentation	2019		√		Finalis 5 besar
20	Tournamen Futsal Challenges Cup III Antar Mahasiswa Se-Kota Padang	2019	√			Juara 2
21	Lomba Fotografi Tingkat Perguruan Tinggi se-sumbar riau jambi	2019	√			Juara II

c. Efektifitas dan Produktifitas Pendidikan

a. Lama Studi Mahasiswa

Berdasarkan standar penilaian peraturan BAN-PT Nomor 59 tahun 2018, bahwa efektifitas dan produktivitas prodi sarjana bernilai sangat baik jika masa studi besar sama 3,5 tahun dan 4,5 tahun, dan buruk jika lebih dari 7 tahun. Untuk Prodi Diploma Tiga sangat baik jika masa studi besar sama 3 dan kurang dari 3,5 tahun, bernilai baik jika masa studi lebih dari 3,5 tahun dan kurang 5 tahun, dan buruk jika masa studi lebih dari 5 tahun.

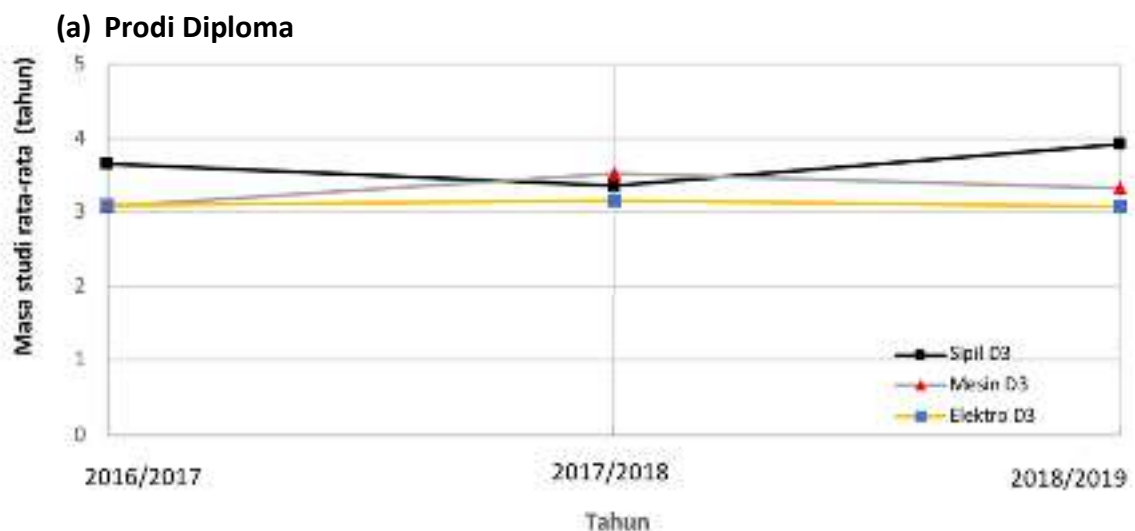
Tabel 12 menunjukkan masa studi rata-rata lulusan Prodi sarjana dan Diploma dalam 3 tahun terakhir (2016/2017- 2018/2019). Masa studi rata-rata dalam 3 tahun terakhir untuk lulusan Prodi Diploma adalah 3,4 tahun dan 4,4 tahun untuk lulusan Prodi sarjana.

Gambar 8 menunjukkan kecenderungan masa studi lulusan dalam 3 tahun terakhir. Prodi Teknik Elektro D3 menunjukkan capaian yang bagus dengan masa studi lulusan 3 tahun, namun Prodi Diploma Sipil dan Mesin masa studi lebih dari 3 tahun . Bagan 7(b) menunjukkan

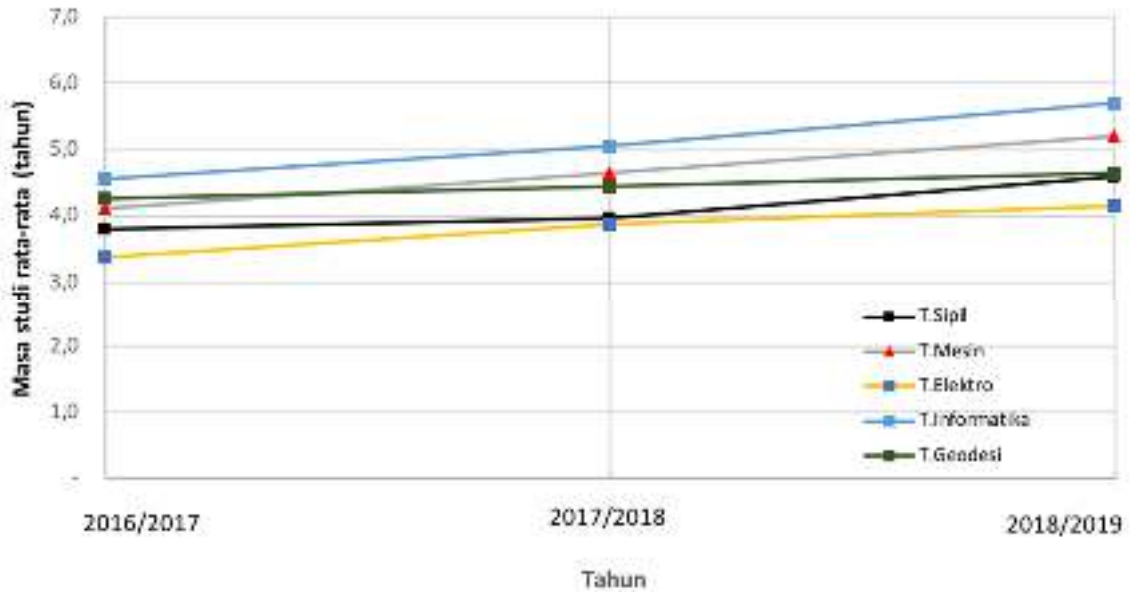
masa studi lulusan sarjana yang cenderung naik dalam setiap tahun kecuali untuk Prodi Teknik Geodesi yang cenderung stabil dengan masa studi lulusan sekitar 4,5 tahun. Hal ini perlu dievaluasi penyebab kenaikan masa studi dan strategi untuk membuat capaian prodi dengan masa studi lulusan rata-rata menjadi kurang dari 4,5 tahun.

Tabel 12. Masa Studi Lulusan Tiga Tahun Terakhir

No	Program Studi	Program Pendidikan *	Rerata masa Studi lulusan (tahun)			Rerata Lama Studi (tahun)	Jumlah Lulusan
			2016/2017	2017/2018	2018/2019		
1	Teknik Sipil	Diploma Tiga	3,66	3,36	3,92	3,65	68
2	Teknik Mesin D3		3,07	3,53	3,33	3,31	39
3	Teknologi Listrik		3,09	3,16	3,07	3,11	48
4	Teknik Sipil	Sarjana	3,80	3,97	4,59	4,12	297
5	Teknik Mesin		4,11	4,64	5,21	4,65	156
6	Teknik Elektro		3,37	3,88	4,15	3,80	282
7	Teknik Informatika		4,56	5,05	5,71	5,11	193
8	Teknik Geodesi		4,26	4,44	4,64	4,45	83
Total Lulusan							1166



(b) Prodi Sarjana



Gambar 8. Masa Studi Rata-Rata Lulusan

b. Persentase Kelulusan Tepat Waktu

Persentase kelulusan tepat waktu untuk Prodi Diploma mencapai 47,3% dan 36,6% untuk Prodi sarjana (Sisfo, 2020). Hasil ini menunjukkan efektifitas dan produktifitas pendidikan cukup baik. Namun mutu proses pendidikan harus terus ditingkatkan dengan target capaian persentase kelulusan tepat waktu diatas 50% baik untuk Prodi Diploma maupun Prodi sarjana.

c. Persentase Keberhasilan Studi untuk Setiap Program

Peraturan BAN-PT Nomor 59 tahun 2018 menyatakan bahwa persentase keberhasilan prodi sangat baik jika rasio jumlah mahasiswa yang lulus sampai batas masa studi terhadap jumlah mahasiswa yang masuk pada angkatan tersebut besar dari 85%, bernilai baik jika rasio tersebut besar dari 30% tapi kurang dari 85%, dan bernilai buruk jika kurang sama dengan 30%.

Pada Prodi Diploma Tiga, persentase keberhasilan diukur dari jumlah mahasiswa masuk tahun 2013/2014 dan lulus tahun 2018/2019 (batas masa studi 5 tahun), dengan hasil keberhasilan Prodi Diploma masih kurang dari 85% tapi lebih dari 30% (Sisfo, ITP). Untuk prodi sarjana presentasi keberhasilan diukur dengan mahasiswa masuk tahun 2011/2012 dan lulus tahun 2018/2019, yang menunjukkan keberhasilan sarjana besar dari 30% tapi kurang dari 85% (Sisfo, ITP). Nilai ini sejalan dengan masa studi lulusan Prodi Sarjana yang

masih besar dari 4,5 tahun dan kurang dari 7 tahun. Demikian juga untuk lulusan Prodi Diploma dengan lulusan dengan masa studi rata-rata lebih dari 3 tahun.

3. Daya Saing Lulusan

a. Masa Tunggu Lulusan

Waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama atau berwirausaha pada bidang kerja/usaha yang relevan dengan bidang program studi didapatkan melalui hasil *tracer study* yang ditunjukkan dalam **Tabel 13 a dan b**. Terlihat bahwa data yang didapat sangat sedikit yaitu untuk Prodi Diploma kurang dari 10% dan untuk Prodi sarjana 26,7% dari lulusan 3 tahun terakhir. Data *tracer study* yang didapat ini tidak memadai untuk mengukur masa tunggu lulusan terutama untuk lulusan Prodi Diploma.

Namun berdasarkan dari jumlah data *tracer study* yang didapat, lulusan prodi sarjana tahun 2015/2017 sebanyak 59% lulusan mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan, sebanyak 39% lulusan dengan masa tunggu antara 6 dan 18 bulan dan 1,2% lulusan dengan masa tunggu lebih dari 18 bulan. Lulusan sarjana tahun 2016/2017 mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan sebanyak 61,2%, antara 6 dan 18 bulan sebanyak 29,4%, dan lebih dari 18 bulan sebanyak 9,2%. Untuk lulusan sarjana tahun 2017/2018, sebanyak 77,8% mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan, sebanyak 16,7% antara 6 dan 18 bulan, dan 5,6% mendapatkan pekerjaan lebih dari 18 bulan. Data ini menunjukkan kecenderungan yang baik yaitu lebih dari 50% dari lulusan mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan.

Tabel 13a. Masa tunggu lulusan Diploma

Prodi Diploma	Tahun Lulus											
	2015/2016				2016/2017				2017/2018			
	Waktu Tunggu (Bulan)			Jml Lulusan	Waktu Tunggu (Bulan)			Jml Lulusan	Waktu Tunggu (Bulan)			Jml Lulusan
	WT < 6	6 ≤ WT ≤ 18	WT > 18		WT < 6	6 ≤ WT ≤ 18	WT > 18		WT < 6	6 ≤ WT ≤ 18	WT > 18	
Teknik Sipil				7				15	1			43
Teknik Mesin				18		1		3	1			16
Teknologi Listrik				8				20		2	1	4
Jumlah data	0	0	0	33	0	1	0	38	2	2	1	63
Presentase	0	0	0		0	3%	0		3%	3%	2%	

Tabel 13b. Masa tunggu lulusan Sarjana

Prodi Sarjana	Tahun Lulus											
	2015/2016				2016/2017				2017/2018			
	Waktu Tunggu (Bulan)			Jml Lulusan	Waktu Tunggu (Bulan)			Jml Lulusan	Waktu Tunggu (Bulan)			Jml Lulusan
	WT < 6	6 ≤ WT ≤ 18	WT > 18		WT < 6	6 ≤ WT ≤ 18	WT > 18		WT < 6	6 ≤ WT ≤ 18	WT > 18	
Teknik Sipil		1		76	19	6		73	2	2		126
Teknik Mesin				31	6	2	3	32	1			71
Teknik Elektro	32	23		63	24	14	3	142	59	11	3	83
Teknik Informatika	5	1	1	90	17	12	5	94	4	1	2	56
Teknik Geodesi	1			10	7	1		22	4	1		35
Jumlah data	38	25	1	270	73	35	11	363	70	15	5	371
Presentase	14%	9%	0%		20%	10%	3%		19%	4%	1%	

b. Capaian Dharma Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

1. Publikasi Artikel Ilmiah

Pada Dharma Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, capaian luaran publikasi jurnal cenderung menurun. **Tabel 14** memperlihatkan persentase publikasi pada tahun 2016 sebesar 87,5 % dari seluruh dosen sedangkan pada tahun 2019 menurun menjadi 62,5 %. **Tabel 15** menunjukkan angka yang cenderung naik dari 11,4 % ke 12,5 % untuk publikasi dosen pada jurnal bereputasi.

Tabel 14. Publikasi dalam Jurnal pada 3 tahun terakhir

Jurnal/Tahun	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019	Rata-rata
Nasional tidak terakreditasi	35	65	68	48	54
Nasional Terakreditasi	0	0	5	0	1,25
Internasional	0	0	0	0	0
Jurnal Internasional Bereputasi	3	12	14	7	9
Jumlah Dosen	88	88	88	88	
Presentase publikasi	43,2%	87,5%	98,9%	62,5%	

Tabel 15. Jumlah Publikasi dalam Jurnal bereputasi (Q1, Q2, Q3 dan Q4,) (SintaRistek Dikti, 2020)

Jurnal/Tahun	2016/2017	2017/2018	2018/2019	Rata-rata
Q1	3	1	2	2
Q2	6	2	3	2,7
Q3	4	4	6	3,7
Q4	0	0	0	0
Jumlah Dosen	88	88	88	
Persentase publikasi	11,4%	8%	12,5%	

2. Publikasi di seminar/ tulisan di media massa dalam 3 tahun terakhir.

Publikasi ilmiah pada seminar dan tulisan di media massa mengalami peningkatan dari 28,4 % ke 30,7 % seperti yang tertera pada **Tabel 14**. Prosiding internasional dan prosiding nasional merupakan sasaran utama untuk publikasi non-jurnal oleh dosen. Sementara itu, beberapa publikasi seperti prosiding lokal dan media massa internasional, ITP belum memiliki luaran publikasi.

Tabel 16. Publikasi dalam seminar/Prosiding

Seminar/Tahun	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
Prosiding Seminar lokal	0	0	0	0
Prosiding Seminar Nasional	12	17	16	11
Prosiding Internasional	18	8	7	15
Publikasi Media Massa Nasional	0	0	0	1
Media Massa Int	0	0	0	0
Jumlah Dosen	88	88	88	88
Presentase	34,1%	28,4%	26,1%	30,7%

3. Luaran penelitian dan PkM dosen tetap dalam 3 tahun terakhir

Pada luaran penelitian dan PkM, dosen tetap ITP belum berhasil untuk mendapatkan Paten ataupun Hak Cipta dari desain produk yang dihasilkan. **Tabel 17** memperlihatkan luaran berupa HKI dan Teknologi Tepat Guna belum tercapai.

Tabel 17. Tabel Luaran penelitian dalam paten/Hak Cipta, Buku

Luaran/Tahun	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
HKI (Paten. Paten sederhana)	2	2	5	4
HKI (Hak Cipta, desain produk industry, dll)	n.a	n.a	n.a	n.a
Teknologi Tepat Guna, Produk	n.a	n.a	n.a	n.a
Buku ber-ISBN	n.a	n.a	n.a	n.a
Buku Chapter	0	1	0	0
Jumlah dosen tetap	88	88	88	88
Presentase	2,3%	2,3%	5,7%	4,5%

1.3. Kesimpulan

Renstra ITP 2016 - 2020 berfokus pada sembilan pilar Tata Kelola ITP. Beberapa butir dari kesembilan pilar telah berhasil mencapai target dan menunjukkan tren kenaikan. Pada peningkatan daya saing, ITP telah memiliki akreditasi institusi dan seluruh program studi B. Lebih lanjut, pada butir masa studi mahasiswa juga mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada beberapa butir penilaian terjadi penurunan seperti IPK rata-rata mahasiswa, jumlah publikasi yang terindeks dan jumlah mahasiswa baru ITP. Merujuk pada hal ini kedepan ITP harus mengevaluasi proses tata kelola untuk peningkatan baik secara jumlah maupun secara kualitas mutu.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN

2.1. Visi

Menjadi perguruan tinggi bertaraf internasional atau “World Class University” pada tahun 2040. Visi tersebut dijabarkan pada empat Milestones yaitu:

1. Milestone I - Tahun 2020 - 2024, ITP menjadi perguruan tinggi yang mampu mengadopsi Teknologi Informasi pada Tata Kelola atau sebagai *Efficiency-Driven University*.
2. Milestone II - Tahun 2025 - 2029, ITP menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan dalam bidang penelitian dan terapannya dan ini disebut sebagai *Research-Based University*.
3. Milestone III - Tahun 2030 - 2034, ITP telah unggul dalam komersialisasi penelitian dengan sebutan *Entrepreneurial-Based University*.
4. Milestone IV - Tahun 2035 - 2040, ITP menapaki diri sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional atau *World-Class University*.

2.2. Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut maka ITP memiliki Misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi bermutu di bidang ilmu teknik.
2. Menyelenggarakan proses belajar mengajar berkualitas yang didukung sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan teknologi.
3. Mengembangkan penelitian yang kompetitif, dinamis, dan inovatif sejalan dengan kebutuhan masyarakat dalam bidang ilmu teknik.
4. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu teknik serta memperkaya dan menambah kepekaan civitas akademika terhadap permasalahan kemasyarakatan.
5. Melaksanakan kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak dan stakeholders.

2.3. Tujuan

Adapun tujuan utama dalam Renstra ITP 2020 – 2024 adalah untuk peningkatan luaran *World Class University* seperti:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran
Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) merujuk pada adanya kesesuaian materi ajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dengan metode pembelajaran.
2. Peningkatan Kualitas Penelitian
Peningkatan Kualitas Penelitian berupa meningkatnya hasil-hasil penelitian yang berdampak seperti publikasi artikel di jurnal bereputasi dan diseminasi hasil penelitian seperti transfer teknologi dan teknologi terapan.
3. Peningkatan Kualitas Lulusan
Peningkatan Kualitas Lulusan berupa meningkatnya daya serap lulusan ITP di masyarakat pengguna baik skala lokal, regional, maupun internasional.
4. Peningkatan Wawasan Internasional
Peningkatan Wawasan Internasional meliputi ketiga aspek yaitu pembelajaran, penelitian dan lulusan. Kualitas pembelajaran harus mengacu pada perkembangan dunia seperti pertukaran mahasiswa ataupun pembelajaran jarak jauh; kegiatan penelitian yang berwawasan internasional merujuk pada kolaborasi internasional antar peneliti; pada kualitas lulusan, wawasan internasional berupa adanya serapan lulusan pada stakeholder internasional.

2.4. Strategi Pencapaian

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut, maka disusunlah rencana pengembangan Institut Teknologi Padang tahun 2020 - 2024 dengan tujuan strategis yang dinamakan 7 (tujuh) Pilar sebagai berikut :

1. Peningkatan Tata Kelola Organisasi berbasis *Integrated Management System* dan *Virtual-Based Organisation*.
2. Peningkatan luaran Tri-Dharma Perguruan Tinggi termasuk Mutu Pembelajaran, Kualitas Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Peningkatan pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi.
4. Pengembangan Sarana dan Prasarana dan Relevansi Layanan

5. Pengembangan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) dan Relevansi dengan Tata Kelola Perguruan Tinggi.
6. Peningkatan Pendanaan dan Sumber Pendanaan
7. Pengembangan Kapasitas Institusi

BAB III

EVALUASI DIRI

BAB III merupakan bagian Evaluasi Diri yang mengacu pada capaian di tahun 2016 – 2019. Evaluasi diri merupakan komponen penting karena menjadi dasar dalam pemilihan langkah-langkah strategis kedepan. Terdapat beberapa aspek yang telah di analisis dengan menggunakan analisis SWOT. Secara garis besar aspek tersebut adalah:

1. Tata Kelola dan Tata Pamong

Pada Tata Kelola dan Pamong hal yang menjadi kekuatan utama adalah fleksibilitas organisasi yang sehingga ITP sangat dinamis dalam perubahan. Akan tetapi ini berdampak pada ketidakjelasan fungsi dan wewenang masing-masing hirarki akibat perubahan struktur. Lebih lanjut, perubahan kebijakan dari external seperti peraturan dan kebijakan pemangku kepentingan menjadikan ITP harus tanggap dalam mengambil keputusan. Potensi kerjasama dengan berbagai stakeholder terus dilakukan walaupun dipengaruhi oleh berbagai perubahan tata kelola maupun pengaruh external organisasi.

2. Mahasiswa

Pada aspek mahasiswa, kekuatan utama adalah beragamnya minat dan bakat calon mahasiswa maupun yang telah diterima di ITP. Hal ini tentunya akan menambah variasi kegiatan kemahasiswaan baik akademik dan non-akademik. Walaupun demikian, beberapa aspek belum menunjukkan hasil yang maksimal seperti rendahnya kemampuan akademik, kemampuan soft-skill, dan penguasaan bahasa asing. Beberapa peluang untuk meningkatkan kualitas mahasiswa telah disediakan oleh ITP seperti berbagai beasiswa baik dari Yayasan Pendidikan Teknologi Padang maupun dari pihak external serta bantuan lainnya. Hal ini terus dilakukan karena persaingan dengan mahasiswa perguruan tinggi lain baik secara akademik maupun non-akademik sangat tinggi.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan pilar utama kualitas pendidikan tinggi. Kualitas dan Kuantitas dosen sangat menentukan kualitas mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi. Kekuatan utama adalah jumlah usia produktif dosen sehingga masa kerja masih panjang. Dengan kondisi ini maka peningkatan kualifikasi dan kompetensi dapat lebih mudah

dilakukan. Kelemahan utama adalah kualifikasi masih rata-rata di Magister (S2). Lebih lanjut, kompetensi industri untuk dosen-dosen juga masih rendah. Peluang utama untuk peningkatan kualifikasi adalah dengan bersaing untuk mendapatkan beasiswa untuk studi lanjut ditingkat Doktoral (S3). Untuk kompetensi industri, dosen harus lebih banyak terlibat pada proyek-proyek industri dan transfer teknologi. Ancaman utama adalah kebijakan pemangku kepentingan seperti pemerintah terhadap kualifikasi dosen serta tuntutan dunia usaha dan industri terhadap kompetensi dosen.

4. Sarana & Prasarana

Pada Sarana dan Prasarana, kekuatan utama ITP adalah tersedianya kampus milik sendiri dan berada di pusat kota. Hal ini menjadi salah satu faktor dalam pemilihan kampus calon mahasiswa. Tentunya dengan perubahan paradigma informasi maka ketersediaan sarana fisik dilengkapi juga dengan bantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hingga saat ini TIK ITP telah mengadopsi Sistem Informasi Terintegrasi walaupun belum menyentuh kepada sistem pengambilan keputusan dan manajemen. Ancaman utama yaitu permintaan dari stakeholder terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

5. Pengembangan Kapasitas Institusi

Salah satu item dalam pengembangan kapasitas institusi ITP adalah menambah program studi vokasi dan sarjana serta membuka program pascasarjana. Hal ini didukung oleh bertambahnya jumlah dosen yang berpendidikan Doktoral (S3) dan sebaran dosen di masing-masing prodi. Dengan semakin fleksibelnya pengelolaan perguruan tinggi khususnya pembukaan studi baru, ITP berpeluang membuka beberapa program studi sarjana dan vokasi serta satu program studi pascasarjana. Ancaman utama adalah dibukanya program studi yang sama di perguruan tinggi lain di region yang sama dengan ITP.

6. Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Luanan Tri-Dharma

Secara garis besar, proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta luarannya sangat bergantung dari beberapa aspek yang telah disebutkan diatas yaitu kualitas Tata Pamong & Kelola, Kualitas Mahasiswa, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Sarana & Prasarana.

7. Kerjasama

Kekuatan utama dalam pengelolaan kerjasama adalah bervariasinya stakeholder ITP berupa instansi dalam dan luar negeri. Hanya saja, beberapa kesepakatan yang telah dijalin belum terimplementasi dengan baik. Peluang utama untuk kerjasama adalah pada transfer teknologi dan teknologi tepat guna. Ancaman utama adalah persaingan dari perguruan tinggi lain yang menjalin kerjasama dengan produk dan topik yang sama.

8. Pendanaan

Kekuatan utama dari pendanaan adalah adanya potensi ITP untuk mendapatkan dana dari luar Yayasan. Civitas akademika (dosen dan mahasiswa) dapat diarahkan untuk mendapatkan dana dari Corporate Social Responsibility dan Dana Hibah Penelitian. Kelemahan utama pendanaan adalah hampir 90 % dana berasal dari mahasiswa. Sedangkan untuk mendapatkan dana hibah ataupun CSR, civitas akademika harus bersaing dengan perguruan tinggi lain.

3.1. Tata Pamong dan Tata Kelola

a. Kekuatan (*Strengths*)

1. Struktur organisasi yang ramping memberikan fleksibilitas yang tinggi untuk mengakomodir berbagai perubahan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran.
2. Merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Swasta yang mengkhususkan diri dalam bidang teknologi di Sumatera Barat, Riau dan Jambi.
3. Memiliki Statuta baru (2019) yang lebih fleksibel dan telah sesuai dengan Permenristekdikti nomor 16 tahun 2018.
4. Telah memiliki Lembaga Penjamin Mutu Internal sejak tahun 2006.
5. Secara berkala LPMI telah melakukan monitoring dan evaluasi mutu dan digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program.
6. Tersedianya Sistem Informasi untuk pendukung keputusan.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Hirarki tupoksi struktural masih belum jelas.
2. Masih kurangnya koordinasi antar unit terutama antara organisasi yang berada di bawah bidang akademik, administrasi dan keuangan, dan kemahasiswaan.
3. *Strategic Planning* belum bertitik berat pada pengembangan institusi.
4. Penerapan *Key Performance Indicator (KPI)* dan *Knowledge Management System (KMS)* belum ada.
5. Pengambilan keputusan belum sepenuhnya didukung dengan Sistem Informasi Terintegrasi.
6. Penempatan fungsi-fungsi di organisasi belum sesuai dengan portofolio SDM.
7. Penerapan siklus sistem penjaminan mutu belum optimal.
8. Penerapan Audit Mutu dan Rapat Tinjauan Manajemen belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur.
9. Belum tersedianya laporan berkala dan laporan tahunan dari LPMI yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan program kerja yang mendukung peningkatan Mutu.

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Kerjasama dalam dan luar negeri serta nota kesepahaman yang telah dimiliki berpeluang dalam pengembangan institusi.
2. Sistem dan aplikasi TIK dapat menjadi perangkat handal untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi aktivitas organisasi.

d. Ancaman (*Threats*)

1. Tuntutan masyarakat /*stakeholder* terhadap akreditasi program studi dan institusi.
2. Perguruan tinggi dengan tata kelola yang lebih baik termasuk perguruan tinggi asing akan menjadi prioritas pilihan calon mahasiswa.
3. Perguruan tinggi yang memiliki prodi yang sesuai dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan Revolusi Industri 5.0 akan menjadi prioritas pilihan calon mahasiswa.

3.2. Mahasiswa

a. Kekuatan (*Strengths*)

1. Rasio peminat dan daya tampung cenderung meningkat
2. Tersedianya beberapa wadah kegiatan untuk menyalurkan dan mengembangkan minat, bakat, dan kreatifitas mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa baik dalam proses belajar mengajar maupun berbagai kegiatan diluar kampus.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Kualitas mahasiswa baru masih rendah yang ditunjukkan dengan SKHU rata-rata yang rendah.
2. Masa studi mahasiswa masih panjang.
3. Kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa sangat rendah.
4. Soft skill mahasiswa rendah.
5. Tingkat ekonomi mahasiswa rendah.

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Ketersediaan beasiswa dari berbagai sumber relatif cukup tinggi dibandingkan jumlah total mahasiswa
2. Ketersediaan dana hibah untuk berbagai kegiatan cukup tersedia (PKM, Kewirausahaan, Bina Desa (PHBD), dan lain-lain)

d. Ancaman (*Threats*)

1. Soft skill mahasiswa dari Perguruan Tinggi lain, khususnya PTN relatif lebih baik.
2. Tuntutan dunia industri yang semakin tinggi

3.3. Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Kekuatan (*Strengths*)

1. Sebagian besar dosen berada pada usia produktif sehingga memiliki potensi yang besar untuk pengembangan diri.
2. Memiliki prosedur rekrutmen yang baku, tertuang dalam Peraturan Perusahaan Yayasan Pendidikan Teknologi Padang (YPTP). Peraturan ini mengatur tahapan rekrutmen, kenaikan jenjang kepangkatan serta pemutusan hubungan kerja baik karena alasan pensiun maupun alasan lainnya. Dengan demikian, rekrutmen dan pembinaan karir telah diatur dengan baik dan jelas serta terlembaga.

3. Memiliki buku pedoman dan kode etik secara tertulis, yang digunakan sebagai pedoman bertingkah, berperilaku dan bersikap sebagai bagian dari *civitas academika* ITP.
4. Adanya tenaga pendukung yang memadai dari segi jumlah, pendidikan, keahlian dan pengalaman sehingga memberikan layanan akademik dan non akademik yang relatif memadai.
5. Evaluasi kinerja dosen dan tenaga pendukung dilakukan secara rutin dan sistematis. Hasil penilaian kinerja diinformasikan kepada pihak yang dinilai. Mekanisme ini memotivasi tindakan perbaikan di periode berikutnya.
6. Beberapa orang dosen telah mempunyai jaringan kerjasama (*networking*) yang cukup baik dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri serta *stakeholder* untuk membangun kerjasama pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Jumlah dosen dengan kualifikasi pendidikan S3 belum mencapai 15% dan Kualifikasi dosen dengan JFA Lektor Kepala dan Guru Besar baru di angka 17.3%, kondisi ini dapat menghambat pengembangan suasana akademik khususnya dalam bidang penelitian.
2. Masih terdapat dosen yang belum memiliki jabatan fungsional akademik dengan persentase mencapai 12%, kondisi ini menggambarkan belum maksimalnya layanan SDM terkait bantuan menyiapkan dan melengkapi dokumen pengajuan JFA bagi dosen.
3. Rata-rata beban tugas untuk dosen tetap belum merata, terutama pada bidang pendidikan dan pengajaran. Dimana porsi dalam bidang pengajaran masih sangat dominan (rata-rata 12 sks). Hal ini berpotensi menurunkan semangat atau produktifitas kerja dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.
4. Kualifikasi dan kompetensi dosen untuk mendapatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih rendah.
5. Kemampuan dan motivasi dosen dalam menulis ilmiah rata-rata masih rendah
6. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan dosen di bidang keahlian sesuai dengan peminatan yang ada pada institusi masih rendah.

7. Keanggotaan dosen di organisasi profesi masih rendah.

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Banyaknya tawaran beasiswa dari berbagai pihak terutama dikti bagi staf akademik untuk melanjutkan pendidikan ke S3.
2. Banyak kesempatan untuk mengikuti kegiatan ilmiah secara nasional maupun internasional.
3. Banyak lembaga yang dapat diajak bekerja sama untuk melakukan pelatihan dan kegiatan lain dalam pengembangan sumber daya manusia.

d. Ancaman (*Threats*)

1. Persaingan ketat dengan Perguruan Tinggi lain yang sangat memperhatikan kualitas sumber daya manusianya.
2. Tuntutan *Stakeholders* terhadap kualifikasi dan kompetensi semakin meningkat.

3.4. Sarana & Prasarana

a. Kekuatan (*Strengths*)

1. Adanya ruang kuliah, laboratorium, pustaka, ruang dosen dan perkantoran yang memadai.
2. Ruang kuliah yang sudah dilengkapi dengan LCD Projector.
3. Seluruh kegiatan praktikum dilakukan di laboratorium sendiri.
4. Seluruh dosen memiliki ruang kerja.
5. Jumlah buku teks yang ada di perpustakaan >12.000 exp.
6. Ketersediaan listrik dan air tidak mengganggu kegiatan pembelajaran dan perkantoran.
7. Kondisi kampus yang aman, nyaman, asri dan harmonis.
8. Kemampuan fasilitas/infrastruktur jaringan LAN/WAN sudah memadai. 83 KBps, 0,082MBps

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Sistem informasi keuangan dan kepegawaian yang ada masih dalam tahap pengembangan.

2. sistem informasi pengelolaan aset yang ada masih bersifat sebagai sistem informasi pencatatan aset dan belum bisa dilakukan untuk pengelolaan aset yang ada.
3. Data yang ada di dalam sistem informasi saat ini belum bisa dikategorikan lengkap dan mutakhir terutama menyangkut kepegawaian dan aset, karena masih belum banyak data yang valid.
4. Integrasi sistem yang ada saat ini belum dilakukan terhadap keseluruhan sistem, hanya sekitar 40% dari sistem yang ada dan saling berintegrasi.
5. Belum adanya fasilitas e-learning.
6. Perpustakaan digital, e-journal, e-book dan e-repository masih dalam tahap pengembangan.
7. Tidak adanya evaluasi secara berkala terhadap layanan tersebut serta tindak lanjutnya.

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Melakukan percepatan terhadap proses pengembangan sarana dan prasarana dan sistem informasi *multi-platform*.
2. Melengkapi dan melakukan pemutakhiran terhadap seluruh data yang ada.
3. Pengembangan perpustakaan *e-library*
4. Melakukan evaluasi berkala serta tindak lanjut terhadap sarana prasarana dan sistem informasi.

d. Ancaman (*Threats*)

1. Terjadinya penurunan terhadap kualitas dan kuantitas proses pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik.
2. Penurunan nilai akreditasi prodi maupun institusi.

3.5. Pengembangan Kapasitas Institusi

Program pengembangan institusi yang telah dilakukan pada saat ini telah dipetakan dalam Rencana Pengembangan yang diturunkan dari Rencana Strategis Perguruan Tinggi 2016-2020. Evaluasi terhadap pengembangan kapasitas institusi lebih difokuskan pada pengembangan program pendidikan. Berdasarkan analisis situasi, maka dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk pengembangan kapasitas program pendidikan ITP sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strengths*)

1. Dalam renstra 2016-2020 telah dibuatkan target pengembangan kapasitas institusi dalam hal pengembangan program pendidikan.
2. Institusi memiliki lahan dan fasilitas kampus sendiri yang merupakan asset untuk pengembangan beberapa program pendidikan sebagai pengembangan institusi.
3. ITP merupakan satu satunya institut bidang teknik di Sumatera Barat yang merupakan bidang dengan peminat dikelompok teratas.
4. Institusi telah terakreditasi B, yang menunjukkan manajemen pengelolaan bernilai baik.
5. Memiliki jumlah SDM yang lebih dari cukup dengan pendidikan minimum S2 untuk tenaga pendidik (Guru Besar 1,3 %, S3 12%, dan S2 86,7 %) dan sarjana untuk tenaga kependidikan,
6. Terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara yayasan dengan pelaksana institusi yang merupakan modal untuk pengembangan institusi.
7. Lokasi kampus berada didalam kota Padang, dapat dijadikan pilihan bagi calon mahasiswa.
8. Telah menghasilkan alumni lebih dari 8000 orang.

b. Kelemahan (*Weakneses*)

1. Program kerja tahunan untuk pengembangan program pendidikan institusi belum terintegrasi dengan program pengembangan lainnya seperti pengembangan prodi baru namun belum sinergis dengan pengembangan SDM dan sarana untuk prodi terkait.
2. Belum memiliki Prodi unggulan dengan Akreditasi A yang dapat dijadikan icon dan dasar institusi untuk pengembangan program pasca sarjana.
3. Percepatan peningkatan kualitas SDM yang lambat. Sebagian besar dosen baru pendidikan S2 yang menunjukkan kapasitas SDM masih terbatas untuk pengembangan institusi untuk program pendidikan magister dan program doktor.
4. Jumlah dan bidang prodi yang tersedia masih terbatas, sehingga pilihan masyarakat jadi terbatas.

5. Sarana dan prasarana yang terbatas dengan luas kampus hanya ...m2, sehingga pengembangan sarana dan prasarana terkendala yang berakibat pada daya tampung jumlah mahasiswa.
6. Belum ada kerjasama dengan stakeholders dalam hal investasi untuk pengembangan institusi (meningkatkan kapasitas fasilitas)

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Sebagai satu-satunya institut bidang teknik maka ITP berpeluang menjadi institut Teknologi unggul di Sumatera.
2. Bidang teknik termasuk studi dengan kelompok peminat peringkat atas, maka ITP memiliki peluang untuk pengembangan prodi baru dengan peminat yang tinggi sesuai Prodi Revolusi Industri 4.0.
3. Meningkatnya persyaratan penerimaan kerja dengan tingkat kualifikasi pendidikan S2, maka ITP berpeluang membentuk Prodi Magister Teknik.
4. Telah memiliki 12% dosen dengan pendidikan S3 dan institusi telah terakreditasi B, sebagai syarat untuk pengembangan prodi pasca sarjana.
5. Kebutuhan lulusan dengan sertifikat profesi maka peluang untuk menyediakan Lembaga sertifikasi profesi.
6. Adanya keinginan institusi untuk mengembangkan program pendidikan di institusi.

d. Ancaman (*Threats*)

1. Perkembangan media informasi yang cepat dan luas serta mudah diakses oleh masyarakat. Perkembangan media informasi yang cepat dan mudah diakses membuat informasi menjadi suatu yang transparan bagi masyarakat. Jika institusi tidak mampu memberikan informasi yang memenuhi keinginan masyarakat seperti pengelolaan yang baik, pengembangan SDM dan produk lulusan yang berkualitas, maka pengembangan institusi tidak mudah diterima masyarakat.
2. Kompetisi yang tinggi antar PTS dalam meningkatkan citra dalam masyarakat merupakan ancaman dan tantangan dalam menarik kepercayaan masyarakat terhadap pengembangan institusi.
3. Kualitas lulusan yang tidak memenuhi standar. Lulusan merupakan produk institusi yang dapat dinilai langsung oleh masyarakat, maka kualitas lulusan

yang rendah akan menjadi ancaman dalam penerimaan masyarakat terhadap pengembangan kapasitas institusi.

4. Perkembangan sistem pembelajaran *distance learning* dan *on-line learning* di perguruan tinggi menjadi tantangan untuk pengembangan pendidikan berbasis IT.

3.6. Pendidikan dan Pengajaran

a. Kekuatan (*Strengths*)

1. Kurikulum pada program studi dievaluasi dan direvisi secara periodik untuk meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* dan telah mengacu kepada KKNI dan SN Dikti.
2. PBM ditunjang dengan fasilitas on-line seperti untuk pendaftaran matakuliah setiap semester, presensi kehadiran dosen, RPS dan materi kuliah.
3. Setiap Ruang kelas telah dilengkapi dengan perangkat LCD projector dan penyejuk ruangan yang memadai.
4. Kinerja dosen dalam PBM cukup baik, dengan rata-rata kehadiran dosen dikelas 91.59%, distribusi nilai mengikuti kurva normal, sebagian besar telah mempunyai RPS dan catatan perkuliahan, serta mengajar tepat waktu.

b. Kelemahan (*Weakneses*)

1. Tingkat persaingan dan seleksi masuk mahasiswa rendah
2. Rata-rata tingkat kelulusan permata kuliah masih rendah (64,41%)
3. Rata-rata waktu penyelesaian tugas akhir lulusan program studi S1 selama 13,3 bulan dan rata-rata penyelesaian proyek akhir lulusan program studi D3 selama 12,5 bulan.
4. Rata-rata masa studi lulusan adalah 5.1 tahun untuk program studi S1 dan 3.9 tahun untuk lulusan D3. Hal ini secara umum lulusan belum menyelesaikan studinya tepat waktu sesuai kurikulum yang direncanakan yaitu 4 (empat) tahun untuk program studi S1 dan 3 (tiga) tahun untuk program studi D3. Lamanya masa studi mahasiswa disebabkan rendahnya tingkat kelulusan mata kuliah dan lamanya masa penyelesaian tugas akhir atau proyek akhir.
5. Distribusi nilai mata kuliah belum memenuhi target dengan nilai $A > 50\%$.
6. Nilai toefl rata-rata mahasiswa rendah, dengan skor rata-rata < 450 .

7. Rendahnya kemampuan dosen mengelola kelas (berdasarkan umpan balik dari mahasiswa melalui lembar evaluasi kinerja dosen) dalam PBM. Selain itu, metode mengajar dosen yang cenderung monoton, *content transmission*, kurang menggunakan media pengajaran yang tersedia.
8. Monitoring dan evaluasi PBM belum sistematis, belum bisa memonitor secara pasti apakah setiap tugas dan hasil penilaian dikembalikan ke mahasiswa.
9. Kapasitas laboratorium hanya untuk layanan praktikum sedangkan untuk penyelesaian tugas akhir dan penelitian dosen belum memadai.
10. Keterbatasan alat mengakibatkan capaian pembelajaran Mata kuliah praktek dan praktikum mahasiswa dengan kompetensi dan skill yang tidak memenuhi standar kebutuhan stakeholder.
11. Masih belum ada Prodi yang memperoleh nilai akreditasi BAN-PT "A"
12. Kemauan dosen menulis buku ajar atau *E-book* untuk referensi mahasiswa masih rendah.

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Kebutuhan dunia kerja terhadap lulusan bidang teknologi cukup tinggi.
2. Kerjasama bidang penelitian dan pengabdian masyarakat dengan industri dan pemerintah memberi peluang untuk proses pembelajaran dilaksanakan di luar kampus dan difasilitasi oleh industri dan pemerintah.
3. Pemanfaatan pembelajaran Daring (e-learning) dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
4. Sertifikasi Keahlian (SKA) dan Sertifikasi Keterampilan (SKT) dapat mendorong mahasiswa lebih serius dalam pembelajaran, agar lebih memudahkan dalam memperoleh sertifikat tsb.

d. Ancaman (*Threats*)

1. Kualitas mahasiswa baru rendah dikarenakan tingkat seleksi yang rendah
2. Pembatasan grade akreditasi program studi dan institusi dalam seleksi penerimaan pegawai pada instansi tertentu
3. Semakin banyaknya jumlah perguruan tinggi di Indonesia sehingga dituntut untuk bisa menghasilkan lulusan dengan daya saing tinggi.
4. Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat terutama pada era global, bukan hanya dengan lulusan dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.

5. Peraturan sistem pendidikan yang diberlakukan oleh Dikti, sering berubah tanpa adanya evaluasi terhadap sistem yang sedang berjalan sehingga berdampak pada perubahan kurikulum secara mendasar.

3.7. Penelitian

a. Kekuatan (*Strengths*)

1. Memiliki Renstra
2. Memiliki tenaga peneliti S2 dan S3.
3. Adanya kerjasama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri.
4. Adanya program Konferensi Nasional dan Internasional sebagai fasilitas.
5. Meningkatnya jumlah proyek penelitian yang diberikan oleh pihak lain seperti DIKTI, dan lain-lain.
6. Adanya proyek grand yang diberikan oleh ITP.
7. Peluang peningkatan meneliti dengan adanya program pasca sarjana

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Sedikitnya kerjasama dengan dunia Industri yang berpotensi pada pengembangan dan peningkatan mutu
2. Sarana Penelitian yang kurang memadai sesuai dengan keahlian yang tersedia sehingga menggunakan laboratorium di luar ITP
3. Kurang memanfaatkan kerjasama dengan PT dalam dan luar negeri baik secara Institusi dan Peneliti
4. Belum terencana persiapan dini dengan baik pemanfaatan program seminar Nasional dan Internasional
5. Masih adanya dosen yang rendah minat meneliti dan menulis

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Meningkatnya grant yang ditawarkan oleh Pemerintah
2. Pertumbuhan industri terutama di kota Padang mulai meningkat. sehingga sangat berpeluang untuk memberikan inovasi-inovasi

d. Ancaman (*Threats*)

1. Perkembangan teknologi dan informasi
2. Laju perkembangan Universitas lain atau institusi lain yang cukup cepat
3. Discontinue Nya pengiriman S3

3.8. Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Kekuatan (*Strengths*)

1. Sumber daya manusia untuk pengabdian kepada masyarakat baik yang bergelar S2 maupun S3 sangat memadai
2. Meningkatnya jumlah proyek pengabdian yang diberikan oleh pihak lain seperti DIKTI, dan lain-lain
3. Banyaknya penelitian yang telah dilaksanakan dan mendukung upaya pengabdian kepada masyarakat

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Belum adanya roadmap pengabdian kepada masyarakat baik jangka pendek, menengah dan panjang sesuai keahlian yang tersedia
2. Belum adanya implementasi hasil penelitian kedalam wadah nyata pengabdian kepada masyarakat secara menyeluruh
3. Belum adanya integrasi dalam pengabdian kepada masyarakat sehingga nampak soliter dan tidak berkelanjutan

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Adanya dana pengabdian kepada masyarakat yang meningkat melalui proyek yang ditawarkan oleh Dikti
2. Adanya peningkatan mitra yang dapat dikembangkan untuk pengabdian masyarakat

d. Ancaman (*Threats*)

1. Perkembangan teknologi dan informasi
2. Tuntutan perguruan tinggi sebagai center of excellent dalam mendukung kemajuan masyarakat.
3. Perguruan Tinggi lain telah banyak memanfaatkan penerapan teknologi tepat guna yang bermanfaat bagi masyarakat.

3.9. Kerjasama

a. Kekuatan (*Strengths*)

1. Memiliki kerjasama dengan beberapa institusi/instansi dalam dan luar negeri.
2. Pengelolaan kerjasama dikelola oleh unit kerja yang terdapat pada struktur organisasi ITP.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Tindak lanjut MoU relatif masih sedikit
2. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki dalam mengimplementasikan kerjasama dengan instansi lain
3. Pengelolaan kerjasama belum dilakukan secara baik dan profesional
4. Alokasi pembiayaan untuk pengelolaan kegiatan kerjasama relatif masih kurang

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Terbuka kesempatan kerjasama dengan institusi pemerintah, swasta, LSM ataupun kelompok masyarakat secara umum

d. Ancaman (*Threats*)

1. Tingginya persaingan karena banyaknya PT pesaing.
2. Tingkat kepercayaan instansi lain terhadap ITP untuk menjalin kerjasama

3.10. Pendanaan

a. Kekuatan (*Strengths*)

1. Adanya dukungan dana dari yayasan
2. Sistem monitoring dan evaluasi pengelolaan dan penggunaan dana berjalan baik
3. Fakultas dan Program Studi diberikan kewenangan untuk menyusun program kerja dan anggaran sesuai dengan kebutuhan

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Persentase dana dari SPP mahasiswa masih relatif tinggi
2. Terbatasnya dana operasional pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal ini mengakibatkan adanya skala prioritas dalam pemeliharaan sarana dan prasarana.
3. Belum cukupnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Tersedianya hibah dari KEMENRISTEK DIKTI dan lembaga/badan usaha lainnya
2. Adanya dana corporate social responsibility (CSR) dari berbagai BUMN
3. Adanya bantuan beasiswa dari pemerintah

d. Ancaman (*Threats*)

1. Meningkatnya biaya pengadaan sarana dan prasarana akibat meningkatnya harga berbagai bahan dan alat
2. Kondisi perekonomian secara makro yang kurang baik bagi usaha dan kehidupan masyarakat
3. Persaingan untuk mendapatkan dana dari berbagai institusi sangat ketat

3.11. Luaran dan Capaian Tridharma

3.11.1. Darma Pendidikan

Berdasarkan capaian dharma pendidikan, maka dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk dharma pendidikan, sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strengths*)

1. Pembelajaran di semua prodi telah dilaksanakan dengan baik dengan indikator capaian IPK lulusan rata-rata lebih dari 3. Khususnya untuk Prodi Teknologi Listrik D3 capaian pembelajaran sangat baik dalam 3 tahun terakhir dengan IPK lulusan rata-rata lebih dari 3,25.
2. Memiliki unit kemahasiswaan (UKMA) yang mengatur dan mengelola kegiatan kemahasiswaan baik akademik maupun non akademik.
3. Terjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antara UKMA dan Prodi dalam pengelolaan kegiatan kemahasiswaan bersifat akademik.
4. Dalam tiga tahun terakhir, mahasiswa telah rutin mengikuti dan meraih prestasi dalam lomba akademik seperti PKM (program kreativitas mahasiswa), kompetisi Karya Inovasi IPTEK, lomba mahasiswa prestasi, dll.
5. Mahasiswa mampu meraih prestasi dalam bidang non akademik seperti bidang MTQ, bidang bela diri, olah raga Volley, penulis Fiksi Mini, dll
6. Prodi sarjana dan Diploma D3 memiliki efektifitas dan produktifitas pendidikan yang baik ditinjau dari masa studi lulusan yang kurang dari 7 tahun untuk Prodi Sarjana dan kurang dari 5 tahun untuk Prodi Diploma. Prodi Teknik Geodesi

memiliki efektifitas dan produktifitas pendidikan sangat baik dengan masa studi lulusan rata-rata 4,5 tahun..

7. Prodi sarjana mampu menghasilkan lulusan tepat waktu rata-rata ..%, dan Prodi Diploma mampu menghasilkan lulusan tepat waktu..%
8. Dilihat dari masa tunggu lulusan, daya saing lulusan cukup baik dengan indikator lebih dari 65% lulusan dengan masa tunggu <6 bulan, 20% lulusan dengan masa tunggu antara 6 bulan dan 18 bulan, dan hanya 15% lulusan dengan masa tunggu lebih dari 18 bulan.
9. Mampu menghasilkan 50% lulusan yang memiliki pekerjaan sesuai dengan bidangnya
10. Mampu menghasilkan lulusan dengan tingkat kepuasan pengguna 40% berdasarkan pada etika, kompetensi utama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama, dan kemampuan mengemabakan diri.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Prodi Diploma dan Prodi menghasilkan lulusan lebih dari 50% dengan IPK antara 2 dan 3,25 seperti Prodi Sipil D3 sebanyak 75% , Prodi Mesin D3 sebanyak 64%, Prodi Sarjana Teknik Sipil sebanyak 73%, Prodi Sarjana Teknik Mesin sebanyak 78%, Prodi sarjana Teknik Informatika sebanyak 73%, dan Prodi Sarjana Teknik Geodesi sebanyak 51%.
2. Keinginan dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti lomba akademik bersifat nasional masih kecil, seperti rendahnya jumlah proposal PKM yang berhasil dikirimkan setiap tahun (hanya 2 proposal yang lulus setiap tahun). Hal ini dikarenakan kurangnya ide kreatif mahasiswa, ketidakmampuan dalam membuat proposal, atau kurangnya informasi.
3. Belum dilakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan PKM Mahasiswa yang lolos dengan baik sehingga mahasiswa belum mampu maju untuk PIMNAS (Pekan Ilmiah mahasiswa tingkat nasional).
4. Pelaksanaan tracer study belum optimal dibuktikan dengan data alumni yang didapat dalam 3 tahun terakhir sangat sedikit yakni kurang 10% untuk lulusan prodi Diploma dan 26,7% untuk lulusan sarjana.
5. Secara umum prodi belum efektif dalam melaksanakan pengajaran yang ditandai dengan masa studi lulusan rata-rata lebih dari 4,5 tahun, lulusan tepat waktu kurang dari 50%, dan tingkat keberhasilan prodi kurang dari 85%.

6. Daya saing lulusan masih perlu ditingkatkan dikarenakan masih ada lulusan yang mendapatkan pekerjaan lebih dari 18 bulan.
7. Kinerja dan kompetensi lulusan masih harus ditingkatkan karena hanya 40% dari pengguna yang menyatakan kepuasan terhadap lulusan dan hanya sedikit persentase lulusan yang mampu bekerja pada badan usaha tingkat multi-nasional dan internasional.

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Perkembangan teknologi informasi yang cepat dapat digunakan dalam metoda pembelajaran yang efektif dan kekinian seperti metoda *blended learning*, sistem pembelajaran *distance learning* dan *on-line learning*.
2. Perkembangan industry 4.0 yang lagi trend Pembangunan infrastruktur yang kontiniu merupakan peluang lowongan kerja bagi lulusan bidang teknologi.
3. Adanya kerjasama dengan industri local, maka dapat dilakukan kuliah tamu atau pertemuan dalam membuka wawasan mahasiswa untuk menimbulkan ide-ide kreatif mahasiswa untuk bisa berprestasi bidang akademik dan non akademik.
4. Teknologi dan sistem informasi dapat digunakan untuk pelaksanaan tracer study yang lebih efektif untuk mengukur daya saing kinerja lulusan
5. Kerjasama dengan instansi pemerintah seperti dalam hal kegiatan peningkatan kompetensi calon lulusan.

d. Ancaman (*Threats*)

1. Meningkatnya syarat kompetensi lulusan untuk mengikuti kompetisi suatu lowongan kerja seperti kompetensi Bahasa Inggris, skor kemampuan akademik
2. Ketersediaan lowongan kerja yang terbatas
3. Perbedaan syarat skor nilai IPK dan skor akademik lainnya bagi lulusan PTS dan PTN dalam mengikuti kompetisi lowongan kerja.
4. Faktor ekonomi masyarakat yang rendah dapat menjadi salah satu penyebab masa studi lulusan yang panjang.

3.11.2. Darma Penelitian dan Pengabdian masyarakat.

Berdasarkan capaian darma penelitian dan pengabdian masyarakat, maka dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strengths*)

1. Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat telah melakukan penataan dan manajemen yang cukup baik yang dibuktikan kluster LPPM tingkat Madya.
2. Dosen memiliki keinginan dan kemampuan dalam membuat artikel ilmiah yang ditunjukkan dengan Jumlah publikasi dosen dalam jurnal meningkat dalam 3 tahun terakhir.
3. Memiliki dosen dengan kemampuan publikasi tingkat internasional yang ditunjukkan dengan jumlah publikasi dalam jurnal internasional bereputasi meningkat dalam 3 tahun terakhir.
4. Memiliki dosen dengan kualitas penelitian tingkat *world class university* yang ditunjukkan dengan publikasi di jurnal internasional tingkat Q1, Q2, Q3 dan Q4.
5. Dosen memiliki h-indeks scopus, h-index scholar dan h-i yang menunjukkan bahwa hasil penelitian dosen dijadikan referensi oleh penelitian tingkat internasional, dan nasional.
6. Dosen memiliki keinginan dan motivasi untuk mengikuti pertemuan ilmiah tingkat nasional dan internasional yang ditunjukkan adanya prosiding nasional dan internasional
7. Dosen memiliki penelitian yang inovatif yang dibuktikan dengan adanya capaian paten, hak cipta, teknologi tepat guna, buku ber ISBN dan book chapter.
8. Institusi mendukung peningkatan hasil penelitian dosen berupa disediakan alokasi dana untuk bantuan dosen mengikuti pertemuan ilmiah dan publikasi di jurnal nasional ter-akreditasi dan internasional.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Kemampuan dosen dalam menghasilkan publikasi belum menyeluruh pada seluruh dosen yang dibuktikan dengan jumlah publikasi dalam jurnal masih di bawah rata-rata 75%.
2. Kemampuan dosen sebagian besar untuk publikasi masih level nasional yang ditunjukkan dengan publikasi sebagian besar di jurnal nasional tidak terakreditasi yakni 61,4% dari jumlah dosen.
3. Jumlah persentase dosen yang mampu publikasi di jurnal nasional bereputasi dan dengan kualifikasi Q1, Q2, Q3 dan Q4 masih sangat sedikit yaitu rata-rata dalam 3 tahun terakhir 10,6%. Jumlah persentase dosen dalam 3 tahun terakhir

publikasi pada Q1 sebanyak 6,8%, pada Q2 sebanyak 12,5%, pada Q3 sebanyak 15,9% dan 0% pada Q4.

4. Peningkatan h-index dan sitasi publikasi dosen per tahun masih rendah.
5. Jumlah dan kemampuan dosen dalam penelitian untuk mencapai paten, hak cipta dan teknologi tepat guna per tahun masih rendah (hanya rata-rata 4%)
6. Jumlah dan kemampuan dosen untuk menghasilkan buku ber ISBN dan book chapter masih rendah.
7. Kemampuan institusi dalam menyediakan alokasi dana untuk mendukung hasil penelitian dosen masih terbatas.

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Tersedia hibah dari Kementerian Riset dan Teknologi untuk mendapatkan dana penelitian bagi seluruh perguruan tinggi Indonesia
2. Tersedia hibah bantuan seminar luar negeri bagi dosen dari Kementerian Riset dan Teknologi
3. Tersedia hibah insentif bagi publikasi hasil di jurnal internasional bereputasi dari Kementerian Riset dan Teknologi
4. Ada peluang untuk melakukan riset kolaborasi dengan perguruan tinggi luar negeri yang dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian dosen
5. Adanya pelatihan-pelatihan penulisan artikel ilmiah yang diadakan oleh Kemertrian Riset dan Teknologi bagi dosen-dosen PT secara gratis.
6. Kesian instansi pemerintah untuk bekerjasama dengan PT dalam meningkatkan kualitas dosen untuk mengajukan paten, dan hak cipta.
7. Capaian penelitian dan pengabdian masyarakat berupa publikasi (jurnal, paten, hak cipta, TTG, buku dan pertemuan ilmiah) merupakan salah satu cara promosi institusi yang efektif.

d. Ancaman (*Threats*)

1. Penilaian kinerja perguruan tinggi (PT) tergantung pada hasil penelitian dan pengabdian masyarakat, sehingga peningkatan level klaster PT lambat jika capaian penelitian dan pengabdian masyarakat masih rendah.
2. Perubahan peraturan BAN PT dalam penilaian akreditasi berdasarkan pada output dan outcome, sehingga capaian penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan bagian penilaian yang besar.

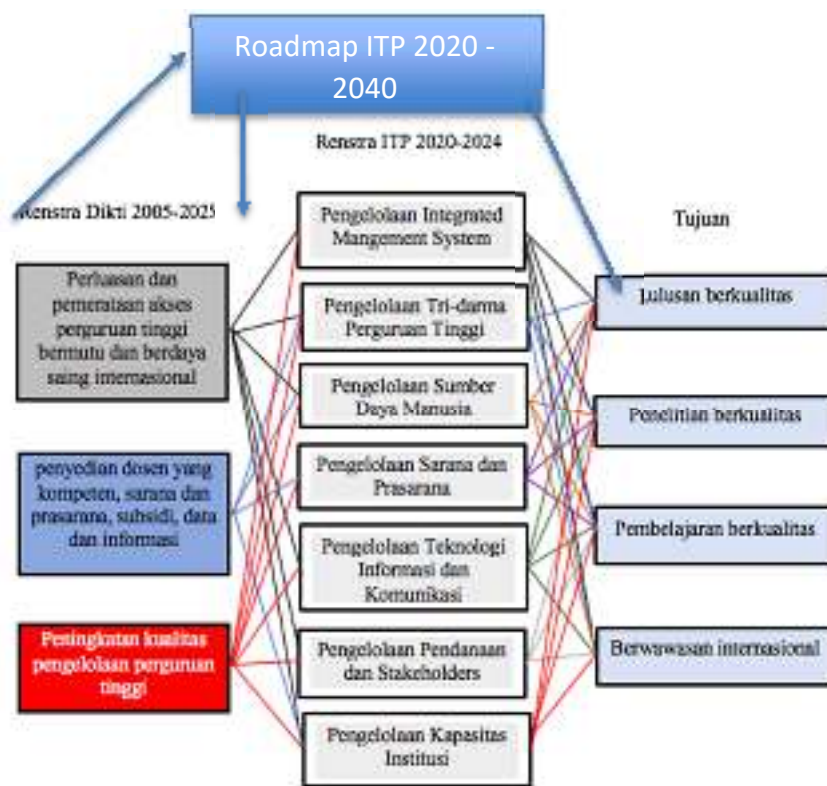
3. Peningkatan kemampuan dosen dalam melakukan penelitian dan pencapaian publikasi akan berpengaruh dalam pengajaran dan pembimbing penelitian mahasiswa. maka jika peningkatan kemampuan dosen dalam penelitian dan publikasi rendah akan berakibat kepada kualitas lulusan.
4. Kompetisi yang ketat dari PT lain dalam meningkatkan citra diri melalui capaian penelitian dan pengabdian masyarakat.

BAB IV

ARAH KEBIJAKAN DAN ISU STRATEGIS

4.1. Arah Kebijakan

Arah kebijakan pada Renstra ITP 2020 -2024 menitikberatkan pada pengelolaan internal perguruan tinggi guna meningkatkan luaran perguruan tinggi menuju *World Class University*. Dengan menggunakan Renstra DIKTI 2005 - 2025 maka 7 pilar Tata Kelola pada Renstra ITP 2020 - 2024 akan di tingkatkan dan di optimalisasi. Kebijakan utama pada Renstra ITP 2020 - 2024 adalah efisiensi tata kelola dan peningkatan pengambilan keputusan yang efektif.



Gambar 9. Arah Kebijakan Renstra ITP 2020 - 2024

4.2. Isu Strategis

Isu strategis pada milestone pertama (2020-2024) adalah *Efficiency-Driven University* yang dijabarkan dalam tujuh pilar, yaitu:

4.2.1. Pengelolaan Integrated Management System (IMS)

Pengelolaan IMS menitikberatkan pada peningkatan kemampuan manajemen dan tata kelola perguruan tinggi berbasis teknologi informasi untuk mempercepat pengambilan keputusan serta birokrasi yang ringkas dan efisien.

4.2.2. Pengelolaan Tri-Dharma perguruan Tinggi

Pengelolaan tri-dharma menitik beratkan peningkatan kualitas pendidikan, mahasiswa, penelitian dan pengabdian masyarakat.

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan

1. Peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan kepada Renstra Dikti 2005-2025 tentang perluasan dan pemerataan akses perguruan tinggi bermutu dan berdaya saing internasional.
2. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan untuk peningkatan status akreditasi program studi dan institusi dan menuju akreditasi internasional untuk bidang teknologi.
3. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dengan perbaikan tata kelola pelaksanaan pembelajaran, peningkatan mutu proses pembelajaran dengan menerapkan sistem teknologi sehingga proses pembelajaran dilakukan lebih efisien, peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan,
4. Peningkatan kualitas pendidikan ditunjang dengan pengembangan sarana dan prasarana labor dan penyediaan buku dan sumber referensi yg diperlukan untuk menghasilkan lulusan berkualitas.
5. Untuk menujung pengembangan kualitas pendidikan maka perlu pengembangan program sarjana, pasca sarjana, vokasi dan lembaga kompetensi profesi.

b. Peningkatan Kualitas Mahasiswa

1. Peningkatan kualitas mahasiswa dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan daya saing tinggi. Peningkatkan kualitas mahasiswa diupayakan dengan meningkatkan kualitas input melalui proses seleksi yang efisien dengan menggunakan sistem informasi, pembinaan bakat dan minat meningkatkan prestasi mahasiswa bidang akademik dan non akademik, peningkatan softskill dan pengembangan jiwa berwirausaha,
2. Kualitas wawasan mahasiswa perlu dikembangkan dengan mengadakan program pertukaran mahasiswa tingkat nasional dan internasional.

c. Peningkatan Kualitas Penelitian

1. Pengembangan kualitas penelitian dilakukan dalam rangka pengembangan kompetensi dosen dan produktifitas perguruan tinggi. pengembangan kualitas penelitian dapat dilakukan dengan peningkatan jumlah penelitian dosen dan mahasiswa tingkat nasional, peningkatan kualitas penelitian kolaborasi antar perguruan tinggi nasional dan internasional, dan peningkatan jumlah penelitian mandiri dan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)
2. Peningkatan manajemen lembaga pengelolaan penelitian dengan sistem terintegrasi perlu dilakukan sehingga monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian dapat dilakukan dengan efisien dan capaian mudah diukur .

d. Peningkatan Kualitas Pengabdian Masyarakat

1. Peningkatkan kualitas pengabdian masyarakat dilakukan dengan meningkatkan manajemen pengelolaan pengabdian masyarakat sehingga dapat meningkatkan jumlah pengabdian masyarakat tingkat nasional, peningkatan kolaborasi internasional dan kerjasama dengan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).
2. Peningkatkan kualitas pengabdian masyarakat dapat ditingkatkan dengan penerapan hasil penelitian untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat.

4.2.3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

1. Mengembangkan sistem informasi sumber daya manusia yang terintegrasi.
2. Pengembangan sistem manajemen dengan system informasi yang terintegrasi dan dapat dengan mudah diakses oleh para pemangku
3. Pengembangan sistem informasi manajemen yang terintegrasi, harus disertai dengan upaya pengembangan kualitas SDM, terutama staf administrasi.
4. Pengembangan kemampuan mengumpulkan dan mengelola data secara tertib dengan ditunjang keterampilan TIK yang mumpuni sehingga mampu mengimbangi sistem yang telah dan terus dikembangkan oleh institusi.
5. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen sesuai dengan bidang keahliannya.
6. Pengembangan kualitas SDM ke depan perlu menitikberatkan pada dasar kualifikasi yang lebih jelas dan relevan.

7. Peningkatan kualifikasi dosen perlu didorong terus dan diorientasikan pada pencapaian jumlah doktor yang ideal dalam bidang keahliannya, atau setidaknya sejalan dengan bidang kepakaran yang hendak dikembangkannya.
8. Meningkatkan jumlah guru besar. Upaya dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas guru besar harus terus dilakukan melalui serangkaian proses yang cermat dan sistematis mengingat posisi jumlah guru besar di ITP yang masih di bawah target renstra.
9. Mengembangkan sistem *reward and punishment* yang adil.

4.2.4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Program strategis dalam bidang sarana dan prasarana meliputi;

1. Peningkatan kapasitas dan kualitas infrastruktur pendidikan dan penelitian, Peningkatan pengelolaan asset,
2. Pengembangan fasilitas institusi berbasis entrepreneur serta penguatan sistem pengelolaan infrastruktur.

4.2.5. Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pengelolaan TIK memiliki fokus pada peningkatan kemampuan TIK guna mendukung kebutuhan perguruan tinggi. Proyeksi utama adalah adanya keselarasan antara sarana dan prasarana TIK dengan kebutuhan pengelolaan data dan informasi. Lebih lanjut, peningkatan juga meliputi evaluasi berkelanjutan dalam perencanaan, implementasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana TIK.

4.2.6. Pengelolaan Pendanaan dan Stakeholders

Isu strategis pengelolaan pendanaan didasarkan pada Renstra DIKTI 2005 -2020 yakni penyediaan dosen yang kompeten, sarana dan prasarana, subsidi, data dan informasi. Untuk perlu dilakukan pengelolaan pendanaan yang efisien dan efektif. Pengelolaan pendanaan dengan melakukan optimalisasi dan penjangkaran kerjasama dengan stakeholder sebagai income generate institusi dan mengembangkan beberapa Strategis Bisnis Unit (SBU).

4.2.7. Pengelolaan Kapasitas Institusi

1. Berdasarkan pada hasil analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan institusi maka pengelolaan kapasitas institusi dapat dilakukan dengan pengembangan program

pendidikan sarjana, pengembangan program vokasi, program pasca sarjana dan lembaga profesi untuk peningkatan kualitas lulusan dan layanan pendidikan pada masyarakat.

2. Pengembangan program vokasi perlu dikembangkan dengan bekerjasama dunia usaha dan dunia industri dengan menghasilkan lulusan sesuai kebutuhan industri.
3. Pengembangan pusat studi perlu dilakukan dalam meningkatkan kontribusi pengetahuan dan teknologi pada masyarakat

BAB V

PROGRAM

Rancangan Program kerja ITP pada Rensta 2020 – 2024 diturunkan dari Milestone 1 Roadmap ITP 2020 – 2040 untuk periode lima tahun kedepan. Terdapat 7 Pilar Tata Kelola dan 4 Pilar Luaran yang di gabung menjadi satu rancangan program. Berikut rincian program dan indikator kinerja sebagai mana diperlihatkan pada Tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Rancangan Program 2020-2024 dan Indikator Kinerja

No	Pilar/Kegiatan	Sasaran	Baseline	Capaian Tahun					Tujuan
				2020	2021	2022	2023	2024	
1	Pengelolaan Integrated Management System								
1.1	Analisis dan perencanaan tata kelola disetiap hirarki dan divisi organisasi perguruan tinggi.	1. Pengelolaan informasi setiap hirarki	25%	100%	100%	100%	100%	100%	
1.2	Pengembangan Sistem Informasi yang menunjang Manajemen Sistem Informasi, Sistem Pendukung Keputusan, serta Sistem Informasi Eksekutif.	1. Sistem informasi eksekutif	15%	65%	100%	100%	100%	100%	
		2. Sistem pendukung keputusan	10%	60%	100%	100%	100%	100%	
		Manajemen sistem informasi	20%	70%	100%	100%	100%	100%	
		Sistem pemrosesan transaksi	30%	80%	100%	100%	100%	100%	
1.3	Evaluasi sistem informasi eksisting setiap unit	1. Evaluasi sistem informasi	10%	100%	100%	100%	100%	100%	
1.4	Perencanaan sistem informasi setiap unit	1. Sistem informasi setiap unit	10%	80%	100%	100%	100%	100%	
1.5	Pengembangan Key Performance Indicator (KPI) untuk sumber daya manusia.	1. KPI untuk SDM	25%	95%	100%	100%	100%	100%	
1.6	Pengembangan Virtual-Based Organisation yang berbasis pada luaran.	1. Virtual-Based Organisation	5%	30%	50%	100%	100%	100%	
1.7	Pengembangan SMART Organisation yang	2. SMART Organisation	0%	25%	50%	100%	100%	100%	

	berorientasi pada efisiensi waktu dan biaya.								
2	Pengelolaan Tri-darma perguruan Tinggi								
2.1	Peningkatan kualitas pendidikan								
	a. Mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum secara berkala berdasarkan pada KKNi dan Standar Nasional (SN-Dikti).	1. Memiliki kurikulum dan capaian lulusan yang sesuai dengan kebutuhan <i>stakeholders</i>	10%	60%	50%	100%	100%	100%	
	b. Peningkatan mutu proses pembelajaran dengan menerapkan sistem teknologi sehingga proses pembelajaran dilakukan lebih efisien.	1. Memiliki metode pembelajaran yang berkualitas dan bertaraf internasional	10%	60%	50%	100%	100%	100%	
	c. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	1. Memiliki dosen dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompetensi bertaraf internasional	15%	30%	50%	100%	100%	100%	
	d. Pengembangan sarana dan prasarana labor.	1. Memiliki fasilitas labor yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian	10%	60%	50%	100%	100%	100%	
	e. Peningkatan sarana dan prasarana pustaka dan penyediaan buku dan	1. Memiliki perpustakaan yang terakreditasi	10%	60%	50%	100%	100%	100%	

	sumber referensi.								
	f. Peningkatan status akreditasi program studi dan institusi	1. Memiliki program studi yang berakreditasi unggul	5%	25%	30%	40%	50%	60%	
	g. Persiapan akreditasi internasional untuk bidang teknologi	1. Memiliki program studi terakreditasi ABET	0%	10%	20%	30%	40%	50%	
	b. Pengembangan program sarjana, pasca sarjana, vokasi dan lembaga kompetensi profesi.	1. Memiliki program pascasarjana	0%	60%	80%	100%	100%	100%	
		2. Memiliki lembaga sertifikasi profesi	0%	60%	80%	100%	100%	100%	
	c. Menyusun kajian kelayakan penerapan <i>Multi Entry and Multi Exit System</i> (MEMES) pada program studi Vokasi	1. Memiliki program studi sarjana terapan	0%	60%	80%	100%	100%	100%	
2.2	Peningkatan kualitas Mahasiswa								
	a. Meningkatkan kualitas input	1. Memiliki mahasiswa yang bertalenta dan mampu menghidupkan akademik atmosfer	5%	25%	40%	60%	80%	100%	
	b. Meningkatkan kualitas proses seleksi mahasiswa baru	1. Metode seleksi mahasiswa baru yang efisien	5%	25%	40%	60%	80%	100%	
	c. Meningkatkan prestasi mahasiswa bidang akademik dan non akademik	1. Regulasi peningkatan prestasi mahasiswa	5%	25%	40%	60%	80%	100%	
		2. Memiliki mahasiswa berprestasi	1%	2%	3%	4%	5%	5%	

	d. Meningkatkan softskill mahasiswa	1. Mahasiswa yang berkarakter	5%	25%	40%	60%	80%	100%	
	e. Meningkatkan wawasan mahasiswa dengan program pertukaran mahasiswa tingkat nasional dan internasional	1. Mahasiswa berwawasan internasional	0%	20%	40%	60%	80%	100%	
2.3	Meningkatkan kualitas penelitian								
	a. Peningkatan manajemen pengelolaan penelitian dengan sistem terintegrasi	1. Memiliki sistem manajemen penelitian terintegrasi	0%	100%	100%	100%	100%	100%	
	b. Peningkatan jumlah penelitian dosen dan mahasiswa tingkat nasional	1. Jumlah penelitian dosen dan mahasiswa yang bertaraf internasional	15%	25%	50%	100%	100%	100%	
	c. Peningkatan kualitas penelitian kolaborasi antar perguruan tinggi nasional dan internasional	1. Penelitian kolaborasi dengan perguruan tinggi bertaraf nasional dan internasional	0%	0%	0%	0%	1%	1%	
	d. Peningkatan jumlah penelitian mandiri dan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)	1. Penelitian kolaborasi dengan DUDI bertaraf nasional dan internasional	0%	0%	0%	0%	1%	1%	
	e. Peningkatan Pengelolaan kualitas jurnal menjadi jurnal nasional terakreditasi	1. Memiliki jurnal nasional terakreditasi	1	3	3	3	4	5	

	f. Meningkatkan produktifitas dosen dan mahasiswa melalui hasil penelitian dalam bentuk buku ajar monograf, paten sederhana, protipe alat teknologi	1. Memiliki buku ajar monograf, paten sederhana, protipe alat teknologi bertaraf nasional dan internasional	2	13	15	20	20	25	
	g. Meningkatkan Jumlah publikasi Nasional Da Prosiding Nasional	1. Publikasi nasional	25%	50%	50%	100%	100%	100%	
	h. Meningkatkan Jumlah publikasi internasional dan prosiding internasional	1. Publikasi internasional dan indeks rujukan yang tinggi	10%	50%	50%	100%	100%	100%	
	i. Meningkatkan konstribusi dosen dalam seminar internasional.	1. Eksistensi dosen dalam seminar bertaraf nasional dan internasional	20%	50%	50%	100%	100%	100%	
	j. Mendorong hasil penelitian dosen menjadi inkubator bisnis institusi.	j. Ada inkubator bisnis institusi (penelitian per orang)	0	3	5	7	10	12	
2.4	Meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat								
	6.1. Peningkatan manajemen pengelolaan PKM & Kinerja	1. Pengelolaan PKM yang sustainable	0%	100%	100%	100%	100%	100%	
	6.2. Peningkatan produktifitas dosen dan mahasiswa melalui hasil PKM	1. Interaksi mahasiswa dan dosen dalam PKM	0	30%	50%	100%	100%	100%	
	6.3. Peningkatan jumlah pengabdian masyarakat dengan hibah nasional	1. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan hibah nasional	0	0	0	0	0	0	

	6.4. Peningkatan jumlah pengabdian masyarakat kolaborasi internasional.	1. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan kolaborasi internasional	0	0	0	0	0	0	
	6.5. Peningkatan jumlah pengabdian masyarakat mandiri dan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).	1. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan kolaborasi dengan DUDI	0	10%	20%	30%	40%	50%	
	6.6. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada daerah binaan.	1. Memiliki daerah binaan untuk pengabdian masyarakat	0	10	20	25	30	40	
	6.7. Kelompok Pelaksana PKM	1. Pemetaan pelaksanaan PKM	10%	50%	50%	100%	100%	100%	
3.	Pengelolaan Sumber daya manusia								
3.1	Peningkatan kualifikasi dosen bergelar doktor	1. Dosen berkualifikasi doktor	12%	20%	20%	30%	30%	30%	
3.2	Peningkatan tenaga akademik yang bergelar profesor	1. Dosen bergelar akademik profesor	1	1	2	3	4	5	
3.3	Peningkatan publikasi nasional dan internasional dosen.	1. Publikasi bertaraf internasional	10%	60%	60%	70%	90%	100%	
3.4	Peningkatan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	1. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	20%	70%	75%	80%	90%	100%	
3.5	Peningkatan inovasi dan budaya wirausaha melalui hasil penelitian	1. Strategi Bisnis Unit (SBU) dan pusat studi	0	1	2	3	4	5	
3.6	Peningkatan capital management system untuk	1. KPI sumber daya manusia	10	60%	70%	75%	80%	100%	

	penilaian kinerja SDM								
3.7	Penyelarasan terhadap tupoksi dan penempatan SDM	1. Penempatan SDM sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi	15%	65%	70%	75%	80%	100%	
4.	Pengelolaan Sarana dan Prasarana								
4.1	Revitalisasi peralatan penunjang pendidikan (pembelajaran daring)	1. Sistem pembelajaran daring	20%	80%	85%	90%	90%	100%	
4.2	Revitalisasi peralatan laboratorium/workshop	1. Peralatan labor menunjang pembelajaran dan penelitian	10%	70%	75%	80%	90%	100%	
4.3	Peningkatan kapasitas bandwidth internet.	1. Kapasitas bandwidth yang memenuhi kebutuhan institusi	30%	90%	100%	100%	100%	100%	
4.4	Optimalisasi ICT dalam manajemen institusi dan perpustakaan dengan sistem terintegrasi	1. Sistem manajemen institusi yang terintegrasi	10%	70%	80%	85%	90%	100%	
4.5	Pengembangan sistem aplikasi dan manajemen untuk mahasiswa internasional	1. Sistem aplikasi dan manajemen untuk mahasiswa internasional	0%	60%	70%	80%	90%	100%	
4.6	Peningkatan fasilitas dan dukungan bagi mahasiswa internasional	1. Fasilitas dan dukungan bagi mahasiswa internasional	0%	60%	70%	80%	90%	100%	
4.7	Pendirian lembaga bahasa dengan program yang efektif	1. Lembaga bahasa	10%	70%	75%	80%	90%	100%	
5.	Pengelolaan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK)								

5.1	Pengembangan IT Roadmapping berdasarkan kebutuhan pengguna.	1. IT Roadmapping	0%	60%	70%	80%	90%	100%	
5.2	Pengembangan IT Master Plan berbasis Integrated Management System	1. IT Master Plan	10%	60%	65%	70%	90%	100%	
5.3	Peningkatan layanan TIK dengan adopsi IT Service Management yang berfokus pada keselarasan antara IT dengan proses kinerja organisasi perguruan tinggi.	1. IT Service Management	20%	70%	75%	80%	90%	100%	
5.4	Peningkatan infrastruktur IT dengan kerangka manajemen resiko	1. IT Risk Manangement	20%	70%	75%	80%	90%	100%	
6.	Pengelolaan Pendanaan dan Stakeholders								
6.1	Peningkatan sumber pendanaan melalui kerjasama dengan stakeholders	1. Kolaborasi dengan stakeholders	5%	35%	40%	45%	50%	60%	
6.2	Peningkatan sumber dana melalui pengembangan Strategis Bisnis Unit (SBU)	1. Strategi Bisnis Usaha (SBU)	20%	50%	60%	65%	70%	75%	
6.3	Peningkatan dukungan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia	1. Fasilitas untuk peningkatan SDM	20%	50%	35%	40%	50%	60%	
6.4	Pemberian skala prioritas untuk sumber daya dan dana untuk lembaga/unit yang memiliki potensi besar mencapai keberhasilan	1. Skala prioritas pendanaan	20%	50%	55%	60%	65%	70%	

6.5	Peningkatan dukungan finansial yang berkelanjutan (Sustainable dan Accountable) terhadap peningkatan SDM	1. Pendanaan yang <i>sustainable</i> dan <i>accountable</i>	30%	60%	65%	70%	80%	100%	
7	Pengelolaan Kapasitas Institusi								
7.1	Pengembangan kapasitas institusi dengan membuka program studi sarjana bidang studi teknologi dengan yang didahului dengan studi kelayakan	1. Program studi sarjana baru	50%	70%	30%	50%	70%	100%	
7.2	Pengembangan program vokasi yang bekerjasama dunia usaha dan dunia industry	1. Program studi vokasi baru	30%	50%	60%	60%	70%	75%	
7.3	Pengembangan program pasca sarjana untuk peningkatan kualitas dan layanan pendidikan pada masyarakat	1. Program studi pasca sarjana baru	0%	0%	0%	50%	50%	100%	
7.4	Pengembangan lembaga sertifikasi profesi untuk peningkatan kualitas lulusan dan pelayanan pendidikan masyarakat	1. Lembaga sertifikasi profesi	40%	50%	50%	60%	60%	70%	
7.5	Pengembangkan pusat penelitian (pusat studi) dalam mendorong penelitian dosen dan mahasiswa	1. Pusat studi	40%	60%	70%	80%	90%	100%	

BAB VI PENUTUP

6.1. Penutup

Renstra ITP 2020 - 2024 disusun sebagai titik dasar dalam upaya mencapai ambisi ITP menjadi *World Class University* di tahun 2040. Capaian dan luaran yang telah diraih pada periode 2016 - 2019 mengindikasikan bahwa ITP memerlukan tata kelola yang lebih baik dari sisi manajemen, pengguna teknologi informasi, dan penilaian performansi kinerja. Dibanding dengan Renstra sebelumnya, Renstra ITP 2020 - 2024 memformulasikan isu strategis dengan penguatan 7 pilar serta berfokus pada 4 luaran utama. Lebih lanjut, dengan pengelolaan pilar proses dan luaran diharapkan ITP mampu mensejajarkan diri dengan perguruan tinggi yang bereputasi nasional dan internasional. Akhirnya, dengan periode lima tahun kedepan maka ITP mempersiapkan diri untuk mewujudkan cita-cita menjadi *Efficiency-Driven University* ditahun 2024 dan bersiap menuju *Research-Based University* di tahun 2029.

6.2. Referensi

Adapun beberapa sumber yang dijadikan referensi dalam penyusunan Renstra ITP tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

- a. Road Map ITP 2020-2040
- b. Sisfo ITP 2020 <https://sisfo.itp.ac.id>
- c. Sinta Ristek Dikti 2020